

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI TAHSIN DAN
TAHFIDZ CAMP
(STUDI DI SMAI AL – AZHAR 19 CIRACAS JAKARTA TIMUR)**

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
(M. Pd) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Windy Ajeng Kinanti

NIM. 221430329

Pembimbing:

Dr. Fajar Syarif, MA

Dr. Pahrurraji, M. Ud

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1444 H/ 2023 M

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI TAHSIN DAN
TAHFIDZ CAMP
(STUDI DI SMAI AL – AZHAR 19 CIRACAS JAKARTA TIMUR)**

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
(M. Pd) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Windy Ajeng Kinanti

NIM. 221430329

Pembimbing:

Dr. Fajar Syarif, MA

Dr. Pahrurraji, M. Ud

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1444 H/ 2023 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “**Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahsin dan Tahfidz Camp (Studi di SMAI Al – Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur)**” yang disusun oleh **Windy Ajeng Kinanti** dengan Nomor Induk Mahasiswa **221430329** telah melalui proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan di sidang munaqsyah.

Pembimbing I,



Dr. Fajar Syarif, MA

Tanggal: 29 Maret 2023

Pembimbing II,



Dr. Pahrurraji, M. Ud

Tanggal: 29 Maret 2023

Lembar Pengesahan Tesis

Tesis dengan judul **“Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahsin dan Tahfidz Camp (Studi di SMAI Al – Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur)”** yang disusun oleh **Windy Ajeng Kinanti dengan NIM 221430329** telah diujikan di sidang Munaqasyah Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal Tesis tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar M. Pd dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

NO.	Nama	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA	Ketua	
2.	Dr. H. Fajar Syarif, MA	Sekretaris	
3.	Dr. Muhammad Ubaidillah Alghifary Slamet, Lc., M. P. I	Penguji I	
4.	Dr. Syahidah Rena, M. Ed	Penguji II	
5.	Dr. H. Fajar Syarif, MA	Penguji III	

6.	Dr. Pahrurraji, M. Ud	Penguji IV	
7.	Dr. H. Fajar Syarif, MA	Pembimbing I	 
8.	Dr. H. Pahrurraji, M. Ud	Pembimbing II	

Jakarta, 23 Mei 2023

Mengetahui, Direktur Pascasarjana IIQ Jakarta



Dr. Muhammad Azizan Fitiana, MA

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Windy Ajeng Kinanti

NIM : 221430329

Tempat/Tgl Lahir : Pasuruan, 31 Oktober 1999

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis dengan judul **“Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahsin dan Tahfidz Camp (Studi di SMAI Al – Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur)”** adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya tanggung jawab saya.

Jakarta, 30 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Windy Ajeng Kinanti

MOTTO

الْحَيَاةُ مُسْتَمِرَّةٌ :

سَوَاءٌ كَانَ ضَحِكْتُ أَمْ بَكَيتُ

فَلَا تُحْمَلْ نَفْسُكَ هُمُومًا

لَنْ تَسْتَفِيدَ مِنْهَا وَابْتَسِمِ

“Hidup akan terus berjalan, baik kamu tertawa maupun menangis. Oleh karenanya, jangan bebani dirimu dengan kegalauan yang tidak ada manfaatnya bagimu dan tersenyumlah.”

(Sumber: Facebook Mutiara Hijrah)

ABSTRAK

Windy Ajeng Kinanti (221430329). Judul Tesis “Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahsin dan Tahfidz Camp (Studi Di SMAI Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur).” Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Tahun 2023.

Tesis ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembentukan karakter religius pada tahsin dan tahfidz camp di SMA Islam Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur dan analisis karakter religius pada tahsin dan tahfidz camp di sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan pembentukan karakter religius melalui tahsin dan tahfidz camp studi di sekolah tersebut. Adapun sumber penelitian ini berupa sumber data primer yang didapatkan melalui observasi secara langsung di sekolah tersebut dan Villa Degung Hillside Bogor, mendokumentasikan aktivitas yang terjadi di Sekolah dan Villa sebagai tempat pelaksanaan tahsin dan tahfidz camp, serta melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru tahsin dan tahfidz, mentor tahsin dan tahfidz dan beberapa murid kelas 10, 11 dan 12 di sekolah tersebut. Sementara data sekunder diperoleh dari buku-buku, dokumen, jurnal, tesis, data dan artikel yang diperoleh dari internet.

Tesis ini menunjukkan bahwa: Pertama, diantara metode pembentukan karakter religius yang digunakan pada tahsin dan tahfidz camp di sekolah tersebut adalah metode mendidik dengan keteladanan, metode mengambil pelajaran (*ibrah*), metode nasehat (*mau'idzoh*), metode kedisiplinan, metode *reward* dan *punishment*, metode mendidik melalui kemandirian, metode ceramah (*khutbah*), metode diskusi tanya jawab, metode kisah dan metode latihan dan pembiasaan dan metode kasih sayang. Kedua, keberhasilan dalam pembentukan karakter religius melalui tahsin dan tahfidz camp studi di sekolah tersebut ditunjukkan dengan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

Kata Kunci: Pembentukan, Karakter Religius, Camp Tahsin Tahfidz.

ABSTRACT

Windy Ajeng Kinanti (221430329). Thesis title "Formation of Religious Character Through Tahsin and Tahfidz Camp (Studies at SMAI Al-Azhar 19 Ciracas, East Jakarta)." Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate Program, Institute of Al-Qur'an Science (IIQ) Jakarta, 2023.

This thesis aims to describe the method of forming religious character in the tahsin and tahfidz camp at SMA Islam Al-Azhar 19 Ciracas, East Jakarta and to analyze the religious character of the tahsin and tahfidz camp at the school.

This study uses a qualitative descriptive approach to describe the formation of religious character through tahsin and tahfidz camp studies at the school. The source of this research is in the form of primary data sources obtained through direct observation at the school and Villa Degung Hillside Bogor, documenting activities that occur at the school and villa as a place for tahsin and tahfidz camps, as well as conducting interviews with school principals, tahsin and tahfidz teachers, tahsin and tahfidz mentors and several grade 10, 11 and 12 students at the school. While secondary data was obtained from books, documents, journals, theses, data and articles obtained from the internet.

This thesis shows that: First, among the methods of forming religious character used in the tahsin and tahfidz camps at the school are the methods of educating by example, the method of taking lessons (*Abraham*), advice method (*mau'idzoh*), disciplinary method, method reward and punishment, the method of educating through independence, the lecture method (*sermon*), question and answer discussion method, story method and practice and habituation method and affection method. Second, success in forming religious character through tahsin and tahfidz study camps at the school is indicated by attitude and behavior of obedience to understanding and implementing the teachings of the religion one adheres to, tolerance towards the implementation of other religious worship, and living in harmony and side by side.

Key words: Formation, Religious Character, Tahsin Tahfidz Camp.

الملخص

ويندي أجينج كينانتي (٢٢١٤٣٠٣٢٩ موضع البحث) تكوين الشخصية الدينية من خلال مخيم تحسين وتحفيز دراسات في SMAI Al-Azhar ١٩ Ciracas ، جاكارتا الشرقية) قسم التربية الاسلامية، كلية دراسات العليا، جامعة علوم القرآن بجاكرتا، ٢٠٢٣. تهدف هذه الرسالة إلى وصف طريقة تكوين الشخصية الدينية في معسكر التحسين والتحفيز في SMA Islam Al-Azhar 19 Ciracas ، شرق جاكارتا ، وتحليل الطابع الديني لمعسكر التحسين والتحفيز في المدرسة.

تستخدم هذه الدراسة منهجًا وصفيًا نوعيًا لوصف تكوين الشخصية الدينية من خلال دراستي التحسين والتحفيز في المدرسة. مصدر هذا البحث هو في شكل مصادر البيانات الأولية التي تم الحصول عليها من خلال الملاحظة المباشرة في المدرسة وفيلا ديغونغ هيل سايد بوجور ، وتوثيق الأنشطة التي تحدث في المدرسة وفيلا كمكان لمخيمتي تحسين وتحفيز ، وكذلك إجراء مقابلات مع مدراء المدارس ومعلمي تحسين وتحفيز ومعلمي تحسين وتحفيز والعديد من طلاب الصفوف 10 و 11 و 12 في المدرسة. بينما تم الحصول على البيانات الثانوية من الكتب والوثائق والمجلات والأطروحات والبيانات والمقالات التي تم الحصول عليها من الإنترنت.

تبين هذه الرسالة أن: أولاً: من أساليب تكوين الشخصية الدينية المستخدمة في معسكري التحسين والتحفيز في المدرسة طرق التربية بالقُدوة ، وهي طريقة أخذ الدروس /براهيم (، طريقة المشورة) ماويزوه (، الطريقة التأديبية ، الطريقة جائزة وعقاب طريقة التربية من خلال الاستقلالية ، طريقة المحاضرة) خطبة (، وطريقة مناقشة السؤال والجواب ، وطريقة القصة والممارسة ، وطريقة التعود ، وطريقة المودة. ثانياً ، يتجلى النجاح في تكوين الشخصية الدينية من خلال المعسكرات الدراسية للتحسين والتحفيز في المدرسة من خلال المواقف والسلوك المطيع في تنفيذ تعاليم الدين الذي يتمسك به المرء ، والتسامح مع الممارسات الدينية الأخرى والعيش في ونام مع أتباع الديانات الأخرى.

الكلمات الرئيسية: التنشئة ، الشخصية الدينية ، معسكر تحسين التحفيز.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. dengan ridhonya tesis ini dapat terselesaikan dan menjadi persembahan terbaik untuk penulis. Tesis ini saya persembahkan kepada:

Orangtua tercinta, Hj. Rita Widiyati dan H. Samudi beserta keluarga besarku. Apa yang aku dapatkan hari ini belum bisa membalas semua jasa-jasamu. Kasihmu kepada anakmu, doamu dan semangatmu untuk memberikan yang terbaik kepadaku menjadikan anakmu tidak mudah menyerah untuk selalu menuntut ilmu sampai akhir hayat. Terimakasih Mama dan Ayah yang terus mendoakan dan mensupport pendidikanku. Gelar ini aku berikan kepada engkau yang terkasih dan aku banggakan Mama dan Ayahku atas jerih payahmu selama ini. Sebagai anak yang banyak berdosa, maafkanlah segala kekhilafan anakmu, semoga gelar ini membahagiakan Mama dan Ayah di Rumah.

Selanjutnya untuk para Dosen terutama Pembimbing Tesis. Terimakasih untuk Pembimbingku Dr. H. Fajar Syarif, MA. dan Dr. H. Pahrurraji, M. Ud yang selalu memberikan bimbingan serta arahan yang terbaik dalam penulisan Tesis ini.

Tak lupa juga kepada Kepala Sekolah Dedi Rubadi, S. Pd, Guru dan seluruh Staf SMA Islam Al-Azhar 19 Ciracas yang telah mengizinkan serta membantu dalam pengambilan data guna kelengkapan penyusunan Tesis ini.

Siapa pun yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan ini semoga Allah selalu meridhoi dan memudahkan urusan kalian dalam kebaikan dan ketakwaan. Aamiin.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis curahkan kepada Allah yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karuniaNya yang diberikan sehingga mampu menyelesaikan Tesis yang berjudul, *“Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahsin dan Tahfidz Camp (Studi Di SMAI Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur).”* Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada suri tauladan yang baik sepanjang hayat, Baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapat syafaatnya di hari kiamat nanti. Aamiin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H., M. Hum., selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
2. Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik.
3. Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, M. A., selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta beserta seluruh jajarannya.
4. Dr. H. Fajar Syarif, MA., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
5. Dr. H. Fajar Syarif, MA. dan Dr. H. Pahrurraji, MA., selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya

untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini. Demikian pula kepada Dr. Sri Widayatri, M. Pd., selaku sekretaris Kaprodi PAI atas saran-saran dan masukan sertabimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.

6. Segenap Civitas Institut IIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.
7. Kepala Perpustakaan beserta staf Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
8. Dedi Rubadi, S. Pd selaku Kepala Sekolah SMA Islam Al-Azhar 19 Ciracas beserta seluruh jajarannya yang telah mengizinkan serta menerima peneliti untuk mengadakan penelitian di Sekolah yang beliau pimpin.
9. Terimakasih kepada Orang tua peneliti yaitu Hj. Rita Widiyati dan H. Samudi yang saya cintai dan do'a yang selalu kupanjatkan untuknya.

Hanya harapan dan do'a, semoga Allah SWT. memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan Tesis ini. Akhirnya kepada Allah SWT. jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak danketurunan penulis kelak. Aamiin.

Ciputat, 30 Maret 2023

Penulis,



Windy Ajeng Kinanti

DAFTAR ISI

Persetujuan Pembimbing	i
Pengesahan Penguji	ii
Pernyataan Penulis	iv
Motto	v
Abstrak	vi
Persembahan	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran	xix
Pedoman Transliterasi	xx
 BAB 1: PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	8
1. Identifikasi Masalah	8
2. Pembatasan Masalah	8
3. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penulisan	9
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Metodologi Penelitian	17
G. Sistematika Penulisan	33
 BAB II: KAJIAN TEORITIS	 35
A. Terminologi Karakter	35
B. Pengertian Karakter Religius	39

C. Konsep Pendidikan Karakter Secara Umum dan Perspektif Islam	40
D. Macam-Macam Karakter	43
E. Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan	48
F. Metode Pembentukan Karakter Religius	51
G. Faktor Pembentukan Karakter	65
H. Tahap Internalisasi Pendidikan Karakter	68
I. Indikator Karakter Religius	72
BAB III: OBYEK PENELITIAN	77
A. Gambaran Umum SMA Islam Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur	77
1. Sejarah Berdirinya SMA Islam Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur	77
2. Visi, Misi dan Tujuan Berdirinya SMA Islam Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur	79
3. Fasilitas SMA Islam Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur	80
4. Daftar Nama Guru dan Karyawan SMA Islam Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur	81
5. Daftar Prestasi Siswa-Siswi SMA Islam Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur	90
B. Gambaran Umum Tahsin dan Tahfidz Camp SMA Islam Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur	97
1. Profil Tahsin dan Tahfidz Camp SMA Islam Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur	97
2. Tata Tertib Pelaksanaan Tahsin dan Tahfidz Camp	99
3. Tata Tertib Ibadah Santri Tahsin dan Tahfidz Camp	100
4. Tahsin dan Tahfidz Camp Kelas 10 Semester 1	101
5. Tahsin dan Tahfidz Camp Kelas 11	103

6. Tahsin dan Tahfidz Camp Kelas 12	104
7. Tujuan Pendirian Tahsin dan Tahfidz Camp SMA Islam Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur	105
BAB IV: HASIL PENELITIAN	107
A. Analisis Metode Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahsin Dan Tahfidz Camp di SMAI Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur	107
1. Metode Mendidik Dengan Keteladanan	111
2. Metode Mengambil Pelajaran (<i>Ibrah</i>)	121
3. Metode Nasehat (<i>Mau'idzoh</i>)	124
4. Metode Kedisiplinan	128
5. Metode <i>Reward</i> Dan <i>Punishment</i>	133
6. Metode Mendidik Melalui Kemandirian	138
7. Metode Ceramah (<i>Khutbah</i>)	141
8. Metode Diskusi Tanya Jawab	145
9. Metode Kisah	152
10. Metode Latihan Dan Pembiasaan	154
11. Metode Kasih Sayang	161
B. Analisis Karakter Religius Melalui Tahsin Dan Tahfidz Camp di SMAI Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur	163
1. Sikap Dan Perilaku Ketaatan Memahami dan Melaksanakan Ajaran Agama Yang Dianutnya	164
2. Sikap Toleran Terhadap Pelaksanaan Ibadah Agama Lain	177
3. Hidup Rukun dan Berdampingan	182
BAB V: PENUTUP	195
A. Kesimpulan	195
B. Saran	197

DAFTAR PUSTAKA	199
Lampiran – Lampiran	211
Curriculum Vitae	269

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Siklus (Jadwal) Penelitian	18
Tabel 1.2 Jadwal Observasi	21
Tabel 1.3 Lembar Pengamatan Observasi	22
Tabel 1.4 Daftar Nama-Nama Informan	24
Tabel 3.1 Profil SMA Islam Al-Azhar 19 Ciracas	78
Tabel. 3.2 Fasilitas-Fasilitas di SMA Islam Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur	80
Tabel 3.3 Daftar guru dan karyawan SMA Islam Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur	81
Tabel 3.4 Tabel Wali Kelas Tahun Pelajaran 2022/2023	84
Tabel 3.5 Tugas dan Tambahan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Islam Al-Azhar 19 Tahun Pelajaran 2022/2023	85
Tabel 3.6 Prestasi Murid-Murid SMA Islam Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Tahun Pelajaran 2021/2022	90
Tabel 3.7 Prestasi Murid-Murid SMA Islam Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Tahun Pelajaran 2022/2023	93
Tabel 3.8 Daftar Mentor Kelas 10	102
Tabel 3.9 Daftar Mentor Kelas 11	103
Tabel 3.10 Daftar Mentor Kelas 12	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Foto Kebersamaan Guru SMA Islam Al-Azhar 19 Ciracas ...	84
Gambar 4.1 Wawancara dengan Dedi Selaku Kepala Sekolah	109
Gambar 4.2 Wawancara dengan Herdansya Selaku Guru Tahsin dan Tahfidz	110
Gambar 4.3 Teladan Seorang Guru di dalam Halaqah Tahsin	112
Gambar 4.4 Wawancara dengan Bagus Selaku Guru Tahsin dan Tahfidz	113
Gambar 4.5 Wawancara dengan Fadli Selaku Guru Tahsin dan Tahfidz	116
Gambar 4.6 Suasana <i>Munaqasyah Tahsin</i> di Villa Degung Hillside Bogor	121
Gambar 4.7 Pemberian Nasehat Diawal Masuk Camp	126
Gambar 4.8 Pemberian Nasehat dan Pesan-Pesan Sehabis Sholat	126
Gambar 4.9 Penyampaian Nasehat Oleh Kepala Sekolah	127
Gambar 4.10 Penyampaian Nasehat Oleh Wakil Kepala Sekolah	128
Gambar 4.11 Salah Satu Penerapan Kedisiplinan Dengan Merapihkan Sandal Murid Putri Sedang Melaksanakan Sholat Shubuh Berjama'ah	130
Gambar 4.12 Penyampaian Ceramah Oleh Guru Tahsin & Tahfidz	141
Gambar 4.13 MC Oleh Murid Putri	142
Gambar 4.14 Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an Oleh Murid Putri	143
Gambar 4.15 Kultum Oleh Murid Putri	143
Gambar 4.16 Kultum Murid Putri	145
Gambar 4.17 Sesi Diskusi Dan Tanya Jawab Di Sela-Sela Waktu <i>Halaqah Tahsin</i>	151
Gambar 4.18 Pemberian Materi Kisah-Kisah Inspiratif	152

Gambar 4.19 Pemberian Materi Sirah Nabawi	153
Gambar 4.20 Tilawah Al-Qur'an Bersama-Sama	156
Gambar 4.21 Latihan Pembacaan Do'a Secara Bersama-Sama	156
Gambar 4.22 Wawancara dengan Verel Selaku Murid Kelas 12	164
Gambar 4.23 Wawancara dengan Alysia Selaku Murid Kelas 10	165
Gambar 4.24 Wawancara dengan Rasum Selaku Mentor Tahsin dan Tahfidz	167
Gambar 4.25 Murid Putri Sedang Melaksanakan Sholat Shubuh Berjama'ah	168
Gambar 4.26 Pembacaan Dzikir Al-Ma'tsurat Bersama-Sama	168
Gambar 4.27 Halaqah Tahfidz Putra	170
Gambar 4.28 Wawancara dengan Mutia Selaku Mentor Tahsin dan Tahfidz	172
Gambar 4.29 Wawancara dengan Anggreini Selaku Mentor Tahsin dan Tahfidz	176
Gambar 4.30 Wawancara dengan Adenin Selaku Murid Kelas 11	179
Gambar 4.31 Wawancara dengan Nadiya Selaku Murid Kelas 11	180
Gambar 4.32 Beberapa Potret Hidup Rukun Berdampingan	183
Gambar 4.33 Persiapan Kegiatan Outdoor	192
Gambar 4.34 Foto Bersama Kegiatan Outdoor	193

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Pembimbing	212
Lampiran 2. Surat Permohonan Data dan Informasi	213
Lampiran 3. Hasil Wawancara	214
Lampiran 4. Jadwal Camp Tahsin dan Tahfidz	261
Lampiran 5. Lembar Mutaba'ah Camp Tahsin dan Tahfidz	262
Lampiran 6. Denah Lokasi Camp Tahsin dan Tahfidz	264
Lampiran 7. Hasil Dokumentasi	265

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan tesis dan disertasi di Program Pascasarjana IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu pada berikut ini:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā'	<i>t</i>	-
ث	Śā'	<i>ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Żal	<i>ż</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zai	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Şād	<i>ş</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)

ع	‘Ayn	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	<i>g</i>	-
ف	Fā’	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Waw	<i>w</i>	-
ه	Hā’	<i>h</i>	-
ء	Hamz ah	‘	Apostrof
ي	Yā	<i>y</i>	-

2. Konsonan Ditulis Rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis	<i>muta‘addidah</i>
عة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

3. Tā’ marbūtah di akhir kata.

- a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila Ta’ Marbūtah diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulisdengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliā’</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila Ta' Marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطري	Ditulis	<i>zākat al-fitr</i>
-------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

ا	<i>fathah</i>	ditulis	A
إ	<i>kasrah</i>	ditulis	I
و	<i>dammah</i>	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	<i>Faṭḥah + alif</i>	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	ditulis	Ā
	تنسي	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	Ī
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i>	ditulis	Ū
	نروض	ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Faṭḥah + wawu mati</i>	ditulis	Au
	قؤل	ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لأن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandang Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, ditulis dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan nilai intrinsik dari sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan.¹ Akhlak disebut sebagai karakter dalam terminologi agama. Menurut Muhammad Yaumi, kata akhlak dalam bahasa Arab digunakan untuk menggambarkan tindakan kebajikan, moralitas, dan perilaku yang lurus. Kata "akhlak" sering diterjemahkan sebagai perilaku Islami, perilaku yang sangat baik, sifat, perangai, etika dan karakter.²

Semua istilah tersebut menggambarkan seseorang yang menjadi contoh yang baik bagi orang lain. Pendidikan karakter adalah sebuah metode untuk menciptakan orang-orang yang berkepribadian atau berkarakter.³ Sedangkan Karakter Religius merupakan aspek kepribadian manusia yang harus ditanamkan pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya.

Dengan demikian karakter adalah kepribadian seseorang yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, manusia sebagai warga negara yang berbeda dengan karakter anatara satu dengan yang lainnya.

¹ Defi Sulistiyorini and Yasin Nurfalah, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jama'ah Mushola (DJM) Di SMK PGRI 2 Kota Kediri," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 1 (2019): h. 41, <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.834>.

² Muhammad Yaumi, *Pendidikan Krakter Landasan, Pilar Dan Implementasi*, ed. Betti Nuraeni, Siti Fatimah, and Nur Ihsan (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 36.

³ Hanik Hidayati, Tutik Khotimah, and F. Shoufika Hilyana, "Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, Dan Tanggung Jawab Pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Glasser* 5, no. 2 (2021): h.77, <https://doi.org/10.32529/glasser.v5i2.1038>.

Karakter mempunyai empat sumber yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan Indonesia. Keempat sumber tersebut memuat nilai-nilai kemanusiaan yang harus dimiliki oleh bangsa Indonesia.⁴

Kemampuan ini tidak serta merta berjalan dengan sendirinya. Tetapi juga menjadi tanggung jawab semua warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, pengawas, bahkan Komite Sekolah harus bisa mencerminkan suri tauladan yang baik, mengaplikasikan setiap indikator-indikator pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Orang yang memiliki moral, akhlak, dan karakter yang baik disebut sebagai orang yang memiliki karakter individu dan sosial yang mulia. Pendidikan memiliki peran penting dalam membantu anak didik mengembangkan kepribadian yang lebih kuat.⁵ Pembangunan karakter religius dapat dicapai dengan menanamkan prinsip-prinsip agama dalam perkembangan anak dan melatih mereka untuk selalu berbudi pekerti luhur.⁶

Penanaman Pendidikan karakter religius disini melibatkan peran sekolah, keluarga serta lingkungan tempat tinggal peserta didik. Jika penanaman karakter yang baik sudah dilakukan di berbagai aspek tersebut maka diharapkan karakter peserta didik menjadi suatu karakter yang lebih baik, berakhlak mulia baik secara individu maupun sosialnya.

Pengertian agama, yang berasal dari kata *religious* dan mengacu pada kecenderungan religius bawaan seseorang. Di sini, istilah "agama" mengacu pada karakteristik Tuhan Yang Maha Esa, yang mencakup gagasan, pernyataan, dan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agamanya.

⁴ Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): h. 78, <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>.

⁵ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 17.

⁶ Yenni Mutiawati, "Moral Knowing," *Jurnal Buah Hati* 6, no. 2 (2019): h. 166.

Bangsa Indonesia yang berkarakter dan religius sangat terkenal. Namun, dampak globalisasi yang begitu cepat, perlahan-lahan mengikis karakter tersebut. Masalah karakter di Indonesia saat ini cukup mengkhawatirkan. Kemerosotan moral saat ini sedang terjadi di kalangan generasi muda bangsa baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat secara keseluruhan.

Kegagalan pengembangan karakter siswa adalah penyebab utama dalam masalah pendidikan. Kegagalan ini terjadi sebagai akibat dari pengabaian proses pendidikan yang sedang berlangsung terhadap moral. Nilai-nilai negara didasarkan pada prinsip-prinsip agama. Oleh karena itu, prinsip-prinsip dan nilai-nilai agama harus menjadi landasan pendidikan karakter.⁷

Dalam menghadapi perubahan keadaan dan kemerosotan moral, anak didik membutuhkan karakter religius untuk dapat memiliki dan berperilaku baik sesuai dengan cita-cita agama.⁸ Dengan menetapkan cita-cita agama untuk mengembangkan pribadi yang religius dalam diri setiap anak didik, pendidikan sekolah memegang peranan penting dalam menentukan kepribadian dan perilaku moral.⁹

Dalam upaya untuk meningkatkan kondisi pendidikan karakter anak didik saat ini, program kegiatan keagamaan harus diterapkan di sekolah jika anak didik ingin mengembangkan karakter religius. Program-program kegiatan keagamaan harus dilaksanakan secara teratur, berkesinambungan,

⁷ Dwi Runjani Juwita, "Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millennial," *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 7, no. 2 (2018): h. 1.

⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 33.

⁹ Moh Ahsanulhaq and Bae Kudus, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (July 1, 2019): h. 21, <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

dan dengan cara yang saling menguntungkan.

Dengan demikian, budaya setiap sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap sistem manajemen sekolah, yang pada akhirnya membentuk visi, misi, dan tujuan sekolah itu sendiri. Sehingga lulusan yang akan dihasilkan oleh setiap sekolah akan berdampak pula pada kehidupan masyarakat dan terwujudnya harapan pemerintah dalam hal pencapaian tujuan pendidikan.¹⁰

Peserta didik membutuhkan lebih dari sekedar teori dan metode. Praktik nyata dari sebuah metode atau ide adalah penerapan dan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik juga tidak hanya mentransfer ilmu dan teori saja tetapi bagaimana dalam mengolah metode pendidikan akhlak inilah yang membutuhkan keahlian. Selain itu pendidik juga dituntut memiliki kemampuan sesuai dengan zaman tetapi harus mampu membentuk karakter siswa.¹¹

Pendidikan agama dapat digunakan untuk meningkatkan karakter moral anak dengan menekankan pentingnya mengembangkan perilaku yang baik.¹² Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk menciptakan individu yang berkarakter dan berkepribadian.¹³

Karakter religius yang didalamnya menanamkan nilai-nilai agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Sebagaimana diketahui Al-Qur'an adalah kitab suci, karunia terbesar, dan petunjuk keselamatan dunia akhirat. Al-Qur'an juga merupakan sumber segala ilmu. Menurut Husain Hamzah Syahid

¹⁰ Eny Wahyu Suryanti and Febi Dwi Widayanti, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius," *Conference On Innovation and Application Of Science and Technology (CIASTECH 2018)*, no. September (2018): 254–262.

¹¹ Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, and Imam Taulabi, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan," *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 55–66.

¹² Yenni Mutiawati, "Moral Knowing," *Jurnal Buah Hati* 6, no. 2 (2019): 165–174.

¹³ Hidayati, Khotimah, and Hilyana, "Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, Dan Tanggung Jawab Pada Anak Sekolah Dasar.," h. 77.

dalam Islam bahwa nilai tertinggi agama telah dibatasi oleh Nabi SAW., yaitu pada cerminan akhlak yang baik dan ramah.¹⁴ Menggunakan sumber dan contoh yang kredibel untuk menerapkan pendidikan berbasis karakter.¹⁵

Sedangkan membaca dan mentadabburi Al-Qur'an adalah suatu kenikmatan tersendiri, membacanya merupakan suatu ibadah yang mendekatkan diri kita kepada Allah SWT., dan mentadabburinya adalah penguatan *akhlaqul karimah* yang merupakan inti dari Pendidikan karakter. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan semua kehidupan di dunia sudah dituliskan di dalamnya, dan kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW., wajib membaca, mengimaninya, memahaminya, dan mengagungkan atas petunjuk Allah yang sudah diberikan.

Seorang Muslim harus mengembangkan karakter mulia di semua bidang kehidupan mereka, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁶ Karena agama adalah cerminan dari sikap atau penerapan praktis ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, maka kata religius dan nilai-nilai agama memiliki arti yang sama.

Sebagaimana akhlak Rasulullah SAW., yang merupakan cerminan dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang diamati oleh para sahabat Rasul, maka sudah selayaknya menjadi tolok ukur akhlak Islam dan menjadi teladan bagi umatnya. Sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam QS. Ahzab [33]: 21 berikut ini:

¹⁴ Husain Hamzah Syahid, "Al-Bu'd Al-Qur'an Lisulūk Al-Akhlaqī 'inda a'imma Ahl Albait Al-Imām Al-Hasan," *jihah* 3, no. 1–2 (1967): 16.

¹⁵ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 16.

¹⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), h. 35.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (QS. Ahzab [33]: 21)

Dalam Islam, pendidikan karakter disebut sebagai pendidikan moral, merupakan fondasi pendidikan Islam. Pendidikan harus dimaksimalkan jika anak didik ingin menanamkan nilai-nilai agama. Setiap sekolah harus memiliki strategi yang unik untuk membentuk karakter setiap siswa. Program-program yang diterapkan juga berbeda. Seperti halnya kegiatan Tahsin dan Tahfidz Camp yang merupakan salah satu program di SMAI Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur dalam rangka untuk mengembangkan karakter religius melalui hafalan Al-Qur'an. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an akan mendapatkan tempat yang khusus di sisi Allah SWT. Oleh karena itu cara efektif menghafalkan Al-Qur'an, dibentuk suatu Camp yang ditempatkan di luar sekolah. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih fokus mencapai target hafalan, mengamalkan serta mentadabburi isi kandungan ayatnya.

Pernyataan Dedi Rubadi selaku kepala sekolah yang menjabat pada tahun ini mengatakan bahwa SMAI Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur pertama kali mengadakan kelas tahfidz dan camp adalah pada tahun 2016 oleh kepala sekolah yang menjabat pada tahun itu yaitu Sri Hartoyo. Adapun awal mula sejarah adanya program tersebut yang didahulukan adalah Tahfidz Camp terlebih dahulu yakni pada tahun 2016. Setelah itu pada tahun 2022 kemudian diadakan terobosan baru yakni dimunculkan program tambahan sebelum

menuju Tahfidz Camp yakni Tahsin Camp.

Harapan adanya program tersebut yaitu agar dapat membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan hafalan, pembiasaan menghafal Al-Qur'an serta pengamalan di kehidupan sehari-hari. Karena karakter ini tidak bisa diwariskan tetapi melalui pembiasaan dan juga pembentukan. Tahsin dan Tahfidz Camp disini merupakan bagian dari kegiatan belajar mengajar yang terdapat di dalam sebuah program sekolah. Program Tahsin dan Tahfidz Camp memiliki salah satu tujuan yakni dalam pembentukan karakter peserta didik. Adapun keberhasilan pembentukan karakter peserta didik terletak pada penanaman nilai-nilai agama, pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus, dan penjagaan atas pengaruh-pengaruh negatif yang masuk serta pembentukan lingkungan yang kondusif.

Penunaian tanggung jawab dan disiplin peserta didik adalah salah satu karakter yang harus dibangun di sekolah. Oleh karena itu, satuan pendidikan harus bekerja keras untuk terbentuknya suatu karakter, termasuk karakter religius di dalamnya, kemudian tanggung jawab, dan disiplin adalah terlaksananya tata tertib sekolah secara sadar dan maksimal oleh peserta didik.

Adapun program Tahsin dan Tahfidz Camp ini dilakukan dalam rangka menjawab permasalahan yang terjadi dikalangan remaja masa kini, yaitu banyaknya persoalan keimanan dan akhlak peserta didik dan juga sebagai upaya mewujudkan karakter generasi muslimin dan muslimat yang religius, jujur, tanggung jawab, mandiri, sederhana, cinta tanah air, bermental pejuang yang terangkum dalam (SAPTA JIWA SMAI Al-Azhar 19 Ciracas SMAI Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur), kemudian mampu mengembangkan diri dan keluarga serta bertanggung jawab atas pembangunan umat dan bangsa. Dari uraian sebagaimana diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahsin dan Tahfidz*

Camp (Studi di SMAI Al – Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur). ”

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Terjadinya kemerosotan karakter di kalangan remaja.
- b. Minimnya implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembentukan karakter.
- c. Adanya karakter religius siswa yang perlu diperbaiki di lingkungan sekolah.
- d. Maraknya kenakalan remaja di kalangan sekolah.
- e. Lemahnya penghayatan nilai agama dan konsep diri pada remaja yang cenderung labil dan belum matang.
- f. Beberapa remaja terlibat dalam perilaku kekerasan, anarki, mencuri, ketidakjujuran, meremehkan hukum, perkelahian antar teman sekelas, intoleransi, penggunaan bahasa kotor, kematangan seksual dini, dan sikap yang merusak diri mereka sendiri.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai arti dan maksud dari judul tersebut di atas. Oleh karena itu, penulis membatasi permasalahan dalam tesis ini sebagai berikut:

- a. Pembentukan karakter religius dalam penelitian ini dibatasi pada program tahsin dan tahfidz camp yang dilakukan setiap semester.
- b. Karakter religius dalam penelitian ini dibatasi pada tiga indikator yang terdapat dalam kebijakan Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan melalui program gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang digulirkan sejak tahun 2016 yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

- c. Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur dibatasi hanya 2 murid kelas 10, 2 murid kelas 11 dan 1 murid kelas 12 tahun pelajaran 2022/2023 yang mengikuti tahsin dan tahfidz camp.

3. Perumusan Masalah

- a. Bagaimana analisis metode pembentukan karakter religius melalui tahsin dan tahfidz camp di SMA Islam Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur?
- b. Bagaimana analisis karakter religius melalui tahsin dan tahfidz camp di SMA Islam Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengurai metode pembentukan karakter religius melalui tahsin dan tahfidz camp di SMA Islam Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur.
- b. Untuk mengurai karakter religius melalui tahsin dan tahfidz camp di SMA Islam Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Secara umum, penulisan tesis ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan aplikasi baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi teoritis, metodologis, dan empiris terhadap

kepemimpinan IIQ Jakarta dalam bidang pendidikan tinggi.

- b. Mendorong perkembangan profesional para dosen sehingga mereka dapat memahami tanggung jawab mereka sebagai pendidik dan secara efektif menerapkan berbagai metodologi, metode, dan teori pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Alat ukur bagi para pendidik tentang bagaimana siswa sekolah menengah mengembangkan identitas agama mereka.
- b. Penjelasan umum kepada masyarakat tentang pentingnya pola pembentukan karakter religius pada remaja dan perlunya evaluasi dan pengembangan yang berkelanjutan sejalan dengan perubahan masyarakat.

E. Kajian Pustaka

1. Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi dalam jurnal ZAHRA: *Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, telah melakukan penelitian pada tahun 2021 berjudul “*Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren.*” Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Al-Azhar Menganti Gresik.¹⁷

Dalam penelitian ini, akan diteliti bagaimana Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren membentuk karakter religius dan membahas tantangan yang dihadapi dalam menghasilkan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren Miftahul Ulum Kesamben Wetan.

¹⁷ Awaliyani. Mahmudiyah and Mulyadi, “Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren,” *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 2, no. 1 (2021): 55–72.

Hasil temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa proses pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren Miftahul Ulum Kesamben Wetan melalui pembiasaan kegiatan sholat dhuha, tahfidzul qur'an, sholat berjamaah, akhlakul karimah, melalui aktivitas-aktivitas keagamaan seperti idul fitri, idul adha, berbagi zakat, berbagi takjil dan buka bersama. Beberapa hambatan yang dihadapi antara lain mengkoordinasikan visi dan misi sekolah dengan harapan orang tua murid, mengatasi keterlambatan siswa yang terus-menerus, meningkatkan tekanan pada guru untuk membimbing dan memberi contoh yang baik bagi siswa, mengatasi kemampuan siswa selama proses pembelajaran, dan mengatasi resistensi siswa terhadap perintah guru.

Untuk persamaan penelitian tesis ini dengan penelitian jurnal Awaliyani dkk yaitu memiliki tema penelitian yang sama mengenai pembentukan karakter religius. Jenis penelitian yang digunakan juga sama yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan peneledakan analisis deskriptif. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada fokus pendalaman penelitian dan tempat penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian jurnal Awaliyani dkk hanya berfokus pada pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah berbasis Pesantren saja, sedangkan fokus penelitian tesis ini yaitu pembentukan karakter religius melalui tahsin dan tahfidz camp. Untuk tempat penelitian yang dilakukan juga memiliki perbedaan. Penelitian jurnal ini melakukan tempat penelitian di lembaga pendidikan tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) berbasis Pesantren, sedangkan penelitian tesis ini melakukan tempat penelitian di lembaga Pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. Hanik Hidayati, Tutik Khotimah, Shoufika Hilyana telah melakukan penelitian pada tahun 2021 dalam jurnal berjudul "*Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, Dan Tanggung Jawab Pada Anak Sekolah Dasar*". Universitas Muria Kudus.¹⁸

Penelitian ini meneliti bagaimana anak-anak di sekolah dasar mengembangkan rasa tanggung jawab, keyakinan agama, dan minat baca mereka.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar memiliki karakter religius yang tinggi. Untuk karakter kepribadian gemar membaca masih dikategorikan sedang. Sementara itu, siswa sekolah dasar menunjukkan tingkat tanggung jawab yang tinggi. Untuk memupuk karakter lain seperti komitmen agama dan tanggung jawab, sangat penting untuk mulai mengajarkan kecintaan membaca kepada anak-anak sejak dini.

Untuk persamaan penelitian tesis ini dengan penelitian jurnal Hanik dkk yaitu memiliki tema penelitian yang sama mengenai karakter religius. Namun, perbedaannya dapat dilihat dari latar penelitian, lokasi penelitian, dan penyempitan topik penelitian. Pendekatan yang dikenal sebagai deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian jurnal Hanik. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data bukanlah metode tes. Kuesioner atau lembar observasi adalah jenis instrumen yang digunakan. Sedangkan penelitian untuk tesis ini bersifat kualitatif dan deskriptif. Jika penelitian tesis ini dilakukan di lembaga pendidikan setingkat SMA, maka jurnal tersebut memilih lembaga pendidikan setingkat SD sebagai lokasi penelitiannya. Mengenai alat ukur atau variabel yang

¹⁸ Hidayati, Khotimah, and Hilyana, "Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, Dan Tanggung Jawab Pada Anak Sekolah Dasar."

diterapkan dalam penelitian jurnal oleh Hanik dkk, yaitu skala karakter religius, karakter gemar membaca, dan karakter tanggung jawab. Sedangkan alat ukur atau *variable* yang digunakan penelitian tesis yaitu hanya pembentukan karakter religius melalui program tahsin dan tahfidz camp.

3. Faisul Bahri telah melakukan penelitian pada tahun 2020 dalam tesis berjudul *“Membangun Karakter Religius Siswa Melalui Program Tuntas Baca Tulis Al-Quran Di SDN Kowel 1 Pamekasan Dan Di SDIT Al-Azhar Toronan Pamekasan”*. Program Magister Pendidikan Agama Islam Institute Agama Islam Madura.¹⁹

Ada tiga tujuan penelitian yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu: implementasi program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) di SDN Kowel 1 Pamekasan dan SDIT Kowel 1 Pamekasan; pengembangan karakter religius siswa sebagai hasil dari program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) di SDN Kowel 1 Pamekasan dan SDIT Kowel 1 Pamekasan; dan faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter religius.

Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, yaitu dari dua lembaga tersebut penerepannya sama-sama dilakukan di dalam kelas dan di mushola, dimana siswa diwajibkan untuk membaca surah-surah pendek sebelum memulai pelajaran di kelas, kemudian kegiatan di mushola diisi dengan kegiatan membaca surah yasin dan pelaksanaan bimbingan baca tulis Al-Qur'an Kedua, untuk penanaman karakter religiusnya dengan membiasakan membaca doa sebelum membaca surah-surah pendek, melakukan pembiasaan

¹⁹ Faisul Bahri, “Membangun Karakter Religius Siswa Melalui Program Tuntas Baca Tulis Al-Quran Di Sdn Kowel 1 Pamekasan Dan Di Sdit Al-Azhar Toronan Pamekasan,” *Tesis* (2020): 50.

pelaksanaan kegiatan di mushalla dan mewajibkan siswa untuk membaca surah-surah pendek ketika ada kegiatan acara keagamaan di sekolah. Hasil penelitian ketiga, yang menjadi faktor pendukung adalah adanya dukungan dari sekolah, kepada sekolah, dan guru. Sedangkan faktor penghambatnya dari dua lembaga ini adalah IQ siswa yang rendah atau daya tangkap siswa yang rendah dan juga lingkungan yang kurang kondusif.

Untuk persamaan penelitian tesis ini dengan penelitian tesis Faisul yaitu memiliki tema penelitian yang sama mengenai pembentukan karakter religius. Adapun perbedaannya pada jenis penelitian dan lokasi penelitian. Dalam rangka mengumpulkan data untuk penelitian tesis Faisul, wawancara observasi dan dokumentasi lapangan digunakan dalam desain penelitian komparatif kualitatif. Sebaliknya, penelitian untuk tesis ini menggabungkan analisis deskriptif dengan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian juga berbeda. Penelitian jurnal ini menyelidiki pengaturan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar, sedangkan penelitian tesis ini menyelidiki pengaturan di tingkat Sekolah Menengah Atas.

4. Tri Yunita Raharjo, Homsa Diyah Rohana, dan Nurussaadah dalam jurnal *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, telah melakukan penelitian pada tahun 2018 berjudul “Pengaruh Full Day School terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa.” Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.²⁰

²⁰ Tri Yunita Raharjo et al., “Pengaruh Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa,” *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 6, no. 1 (2018): 22–32.

Penelitian ini bermaksud untuk melihat bagaimana sistem sekolah sehari penuh mempengaruhi perkembangan religiusitas anak kelas lima di Sekolah Dasar (SD) Nasima, Semarang, dilihat dari penerapan sistem sekolah sehari penuh di sana.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa program *full day school* di SD Nasima telah berjalan dengan baik, atau sebesar 65%, dan karakter religius siswa kelas V SD Nasima secara umum juga dalam kategori baik dilihat dari kemandirian siswa dalam menjalankan ibadah, sebanding dengan temuan penelitian dengan presentase 72% yang menunjukkan bahwa karakter religius siswa kelas V SD Nasima dalam kategori baik dilihat dari kemandirian siswa dalam menjalankan ibadah. Selama penekanan programnya pada pengembangan nilai-nilai religius pada siswa, maka program *full day school* yang digariskan di SD Nasima Semarang, berpotensi menjadi program dan sistem yang dapat menguatkan karakter religius siswa.

Untuk persamaan penelitian tesis ini dengan penelitian jurnal Tri dkk yaitu memiliki tema penelitian yang sama mengenai karakter religius. Perbedaannya dapat dilihat dari lokasi penelitian, latar penelitian, dan fokus penelitian. Jika tesis ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif, penelitian jurnal Tri menggunakan strategi kuantitatif model korelasional karena berusaha untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel penelitian atau lebih. Jurnal tersebut memilih sekolah dasar sebagai latar penelitiannya, namun penelitian tesis ini dilakukan di sekolah menengah atas. Karena penelitian jurnal tersebut berfokus pada bagaimana pengaruh sekolah sehari penuh terhadap perkembangan karakter religius siswa, sedangkan penelitian tesis ini berfokus pada

pembentukan karakter religius melalui program tahsin dan tahfidz camp.

5. Ridwan telah melakukan penelitian pada tahun 2018 dalam tesis berjudul *"Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Malang"*. Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.²¹

Dalam penelitian ini meneliti karakteristik religiusitas siswa di SMK Negeri 2 Kota Malang, nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan sebagai hasil dari pendidikan agama, dan strategi pengembangan karakter religius siswa di SMK Negeri 2 Kota Malang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga kategori religiusitas siswa di SMK Negeri 2 Kota Malang, yaitu sangat religius, religius, dan kurang religius. Pertama, karakter religiusitas siswa di SMK Negeri 2 Kota Malang sangat bervariasi, dengan keluarga menjadi salah satu latar belakangnya. Kedua, salam, jabatan, membaca asmaul husna setiap pagi, berdoa bersama dan setelah pelajaran, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, istighosah, sholat jum'at, dan pendalaman Al Qur'an setiap hari sabtu merupakan bagian dari proses di SMK Negeri 2 Kota Malang dalam menanamkan nilai karakter religius pada siswa. Ketiga, metode pemecahan masalah, metode ceramah, metode tanya jawab, dan pendekatan keteladanan/pembiasaan digunakan untuk mengembangkan karakter religius.

Untuk persamaan penelitian tesis ini dengan penelitian tesis Ridwan yaitu memiliki tema penelitian yang sama mengenai

²¹ Ridwan, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama Di Smk Negeri 2 Malang," *Tesis* (2018): 25–30.

pembentukan karakter religius dan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada fokus pendalaman penelitian dan tempat penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian tesis Ridwan berfokus pada pembentukan karakter religius siswa berbasis pendidikan agama, sedangkan fokus penelitian tesis ini yaitu pembentukan karakter religius melalui tahsin dan tahfidz camp. Untuk tempat penelitian yang dilakukan juga memiliki perbedaan. Penelitian tesis Ridwan melakukan tempat penelitian di lembaga pendidikan tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sedangkan penelitian tesis ini melakukan tempat penelitian di lembaga Pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Lexy J. Moleong, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian secara deskriptif dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²²

Dalam rangka melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi studi kasus di SMAI Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur pada tahun ajaran 2022-2023, di mana peneliti melakukan penelitian yang ekstensif, terperinci, dan mendalam pada siswa kelas 10, 11, dan 12. Dalam hal ini, peneliti ingin meneliti bagaimana Tahsin dan Tahfidz

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 11.

Camp membentuk karakter religius.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Islam (SMAI) Al-Azhar 19 Ciracas yang terletak di Jl. Raya Centex No. 24, RT. 7/RW. 10, Ciracas, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus IbuKota Jakarta, kode pos 13740.

3. Siklus (Jadwal) Penelitian

Penelitian tesis ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengajuan judul, dilanjutkan dengan penyusunan proposal, penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan, dan analisis. Keseluruhan waktu yang dibutuhkan adalah lima (5) bulan, yaitu sejak bulan November 2022 hingga Maret 2023.

Tabel 1.1
Siklus (Jadwal) Penelitian

No.	Kegiatan	November	Desember	Januari	Februari	Maret
1.	Bab I					
2.	Bab II					
3.	Bab III					
4.	Bab IV dan Bab V					

4. Data dan Sumber Data

Data adalah rincian atau fakta yang ditemukan melalui penelitian lapangan atau observasi yang dapat dipelajari untuk memahami suatu fenomena atau membuktikan teori. Subjek dari mana data dapat

dikumpulkan berfungsi sebagai sumber data dalam penelitian. Data penelitian ini berasal dari sumber-sumber berikut:

a. Primer

Sumber data yang dianggap primer adalah sumber data yang dapat diakses secara langsung. Data primer juga dapat berupa hasil pengujian, opini dari individu dan kelompok orang tertentu, pengamatan terhadap objek fisik, kejadian, atau aktivitas.²³ Dalam hal ini, peneliti secara langsung mengumpulkan data dengan mewawancarai kepala sekolah, guru tahsin dan tahfidz camp, mentor tahsin dan tahfidz camp, dan beberapa murid-murid kelas 10, kelas 11, dan kelas 12.

b. Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang mendukung penelitian ini namun tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti. Data sekunder biasanya berasal dari database institusional dan penelitian kepustakaan, termasuk buku, jurnal, majalah, publikasi online, karya ilmiah, dan sumber data lain yang memiliki hubungan yang jelas dengan topik penelitian.²⁴ Dalam hal ini peneliti mendapatkan data-data dari buku panduan camp tahfidz dan tahsin, file dafatr nama guru, file prestasi siswa, dan media internet situs web SMAI Al-Azhar 19 Ciracas.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dedy Mulyana menegaskan bahwa setidaknya ada tiga (3) metode untuk mengumpulkan data, yaitu observasi partisipan, wawancara

²³ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2009), h. 171.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2017), h. 309.

mendalam dan analisis dokumen.²⁵

a. Observasi

Observasi merupakan suatu metode dalam mengumpulkan data yang dilakukan oleh seorang peneliti yang bertujuan untuk observasi dengan melihat secara langsung, mendengarkan informasi-informasi penting terkait penelitian, dan merasakannya. Kemudian dapat mencatatnya dengan seobyektif mungkin.²⁶

Observasi partisipan adalah metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini yang mana peneliti terlibat atau ikut serta didalamnya. Pengamat ini akan melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuat lembar observasi yang akan menjadi alat observasi observer saat meneliti sumber data penelitian;
- 2) Mengunjungi lokasi penelitian, yaitu SMA Islam Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur dan Villa Degung Hillside Bogor, tempat dilaksanakannya program tahsin dan tahfidz camp.
- 3) Mengamati secara seksama tindakan yang dilakukan oleh sumber data penelitian. Dalam hal ini, peneliti menyaksikan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang sedang dilakukan oleh subjek penelitian yang bertindak sebagai pengamat dan diberi tahu oleh sumber data;
- 4) Menggunakan kamera digital untuk mengabadikan tindakan observasi;
- 5) Menelaah hasil observasi dengan menggunakan catatan observasi dan rekaman hasil observasi sebagai panduan.

²⁵ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 163.

²⁶ Gulo W, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h. 83.

Tabel 1.2
Jadwal Observasi

NO.	HARI/TANGGAL	TEMPAT	SUMBER DATA	OBJEK
1.	Senin, 25 Juli 2022 s.d Sabtu 06 Agustus 2022	Degung Hillside, Cibedug, Ciawi, Bogor, Jawa Barat	Cat. Observasi Lapangan Camp	Pelaksanaan Program Kegiatan Tahsin Dan Tahfidz Camp Kelas 10 Semester 1
2.	Senin, 12 September s.d Sabtu, 24 September 2022	Degung Hillside, Cibedug, Ciawi, Bogor, Jawa Barat	Cat. Observasi Lapangan Camp	Pelaksanaan Program Kegiatan Tahsin Dan Tahfidz Camp Kelas 11
3.	Senin 17 Oktober s.d Sabtu, 22 Oktober 2022	Degung Hillside, Cibedug, Ciawi, Bogor, Jawa Barat	Cat. Observasi Lapangan Camp	Pelaksanaan Program Kegiatan Tahsin Dan Tahfidz Camp Kelas 12
4.	Senin, 12 Desember 2022	SMAI Al- Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur	Cat. Observasi Lapangan Sekolah	Observasi Lingkungan Sekolah
5.	Selasa, 13 Desember 2022	SMAI Al- Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur	Cat. Observasi Lapangan Sekolah	Observasi Proses Belajar Mengajar Di Dalam Kelas
6.	Rabu, 14 Desember 2022	SMAI Al- Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur	Cat. Observasi Lapangan Sekolah	Observasi Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz
7.	Rabu, 25 Januari 2023	SMAI Al- Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur	Cat. Observasi Lapangan Sekolah	Lembar Wawancara Informan

Tabel 1.3
Lembar Pengamatan Observasi

NO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	KETERANGAN
1	Kondisi sekolah dan villa camp	a. Letak fisik sekolah dan villa camp	√
		b. Letak dan lokasi dan villa camp	√
		c. Kondisi sekolah dan villa camp	√
		d. Fasilitas pendidikan	√
2	Metode pembentukan karakter religius	a. Metode pembentukan karakter religius di sekolah	√
		b. Metode pembentukan karakter religius di camp meliputi :	√
		a) Siswa / peserta didik	√
		b) Tujuan	√
		c) Situasi	√
		d) Fasilitas	√
3	Analisis karakter religius	e) Guru	√
		Analisis karakter religius, meliputi:	√
		a. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya	√
		b. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain	√
		c. Hidup rukun dengan pemeluk agama lain	√
4	Sarana dan prasana	Masjid ber AC	√
		Aula ber AC	√
		Ruang Kelas ber AC	√
		Sarana Pembelajaran Bebas ICT (Komputer, LCD Proyektor, Wifi)	√

		Pusat Sumber Belajar (Perpustakaan dan Audio Visual Aid)	√
		Laboratorium IPA	√
		Laboratorium Komputer	√
		Lapangan Olahraga	√
		Perpustakaan	√
		Ruang OSIS	√
		Ruang UKS dan Dokter	√
		Ruang Tahfidz Center	√
		Koperasi	√
		Kantin	√
		<i>Basement</i>	√
5	Sumber Daya Manusia (SDM)		
		a. Guru	√
		b. Siswa	√
		c. Tenaga Kerja / Karyawan	√

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban dari seorang subjek secara langsung dalam rangka mengumpulkan informasi untuk penelitian.²⁷ Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti akan mengambil langkah-langkah berikut dalam wawancara ini:

- 1) Menyediakan alat penelitian berupa pertanyaan tertulis;
- 2) Menguraikan maksud dan tujuan wawancara dalam rangka mengumpulkan informasi yang dibutuhkan;
- 3) Melakukan wawancara dengan sumber data yang telah dikembangkan oleh peneliti;
- 4) Mendokumentasikan hasil wawancara;

²⁷ Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 113.

- 5) merekam hasil wawancara;
- 6) Memeriksa instrumen dan mencatat hasil wawancara saat menganalisis data.

Model wawancara memiliki beberapa jenis, seperti model wawancara secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara secara langsung yang dimaksud yaitu *face to face*. Wawancara tidak langsung yaitu wawancara melalui *online* seperti tulisan/pesan teks *whatsapp*, *video call* atau telepon.²⁸ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung/*face to face* kepada 1 orang kepala sekolah, 3 guru tahsin dan tahfidz camp. Sedangkan peneliti melakukan wawancara secara tidak langsung atau melalui *online whatsapp message* kepada 3 orang mentor tahsin dan tahfidz camp, dan 4 orang murid. Adapun guru pendatang pada saat di camp disebut dengan istilah mentor. Mentor berfungsi sebagai guru, teman, kakak, dan bahkan orang tua kedua bagi para murid binaannya. Berikut dibawah ini daftar nama-nama informan yang peneliti wawancara:

Tabel 1.4
Daftar Nama-Nama Informan

NO.	NAMA	USIA	JABATAN
1.	Rubaedi, S. Pd	48 Tahun	Kepala Sekolah SMAI Al-Azhar 19 Ciracas
2.	Herdansya, S. Pd, M. Ag	34 Tahun	Guru Tahsin dan Tahfidz
3.	Bagus Aji Prayoga, SH.	24 Tahun	Guru Tahsin dan Tahfidz
4.	Muhammad Fadli	25 Tahun	Guru Tahsin dan Tahfidz
5.	Muhammad Rasum	40 Tahun	Mentor Tahsin dan Tahfidz
6.	Mutiah Habati	21 Tahun	Mentor Tahsin dan Tahfidz

²⁸ Kaharuddin Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2020): h. 5, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/4489/3096>.

7.	Anggreini Afrellina	20 Tahun	Mentor Tahsin dan Tahfidz
8.	Alysia Fadhillah Indrawati	16 Tahun	Murid Kelas 10
9.	Adenin Amalialfath	17 Tahun	Murid Kelas 11
10.	Nadiya Azzahra	17 Tahun	Murid Kelas 11
11.	Vereliant Latifa Zahra	18 Tahun	Murid Kelas 12

Penentuan populasi yang ditetapkan oleh peneliti adalah *purposive sampling*. Alasan pemilihan *purposive sampling* karena responden-responden tersebut dianggap mewakili dari beberapa orang dan data yang diberikan cukup rinci dan jelas. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²⁹ Peneliti melakukan wawancara secara langsung dan tidak langsung. Model wawancara memiliki beberapa jenis, seperti model wawancara secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara secara langsung yang dimaksud yaitu *face to face*. Wawancara tidak langsung yaitu wawancara lewat *video call* atau telepon.

Pedoman wawancara kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan tahsin dan tahfidz camp yang dilakukan SMAI Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur?
2. Kapan tahsin dan tahfidz camp didirikan?
3. Siapa yang mencetuskan adanya tahsin dan tahfidz camp?
4. Mengapa didirikan tahsin dan tahfidz camp?
5. Bagaimana pelaksanaan tahsin dan tahfidz camp?
6. Dimana tahsin dan tahfidz camp dilaksanakan?

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 70.

7. Karakter apa yang dikembangkan di SMAI Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur
8. Apa alasan memilih karakter tersebut untuk dikembangkan di SMAI Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur?
9. Bagaimana cara membentuk karakter tersebut? Apa cukup dengan ceramah saja atau ada metode-metode untuk membentuk karakter-karakter tersebut?
10. Bagaimana karakter murid di sekolah?
11. Bagaimana cara bapak mengkoordinir guru, mentor dan murid untuk terlaksananya tahsin dan tahfidz camp?
12. Bagaimana bapak bisa memberikan suri tauladan yang baik untuk para guru, para mentor dan para murid?
13. Apakah pelaksanaan camp yang sudah berlangsung tercapai sesuai dengan tujuan tahsin dan tahfidz camp?
14. Bagaimana output para murid setelah mengikuti tahsin dan tahfidz camp terutama dalam hal karakter?
15. Apakah para murid mendapatkan pengaruh positif setelah mengikuti tahsin dan tahfidz camp?
16. Apakah program tahsin dan tahfidz camp berpengaruh kepada karakter murid-murid?
17. Bagaimana akhlak/perilaku serta karakter murid-murid sebelum dan setelah mengikuti tahsin dan tahfidz camp?

Pedoman wawancara guru tahsin dan tahfidz adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pembelajaran selama camp tahfidz dan tahsin?
2. Siapa saja yang terlibat langsung dalam pembelajaran selama camp tahfidz dan tahsin?

3. Karakter apa saja yang dikembangkan di SMAI Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur?
4. Apa alasan memilih karakter-karakter tersebut untuk dikembangkan di SMAI Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur?
5. Bagaimana cara membentuk karakter-karakter tersebut?
6. Apa cukup dengan ceramah saja atau ada metode-metode untuk membentuk karakter-karakter tersebut?
7. Bagaimana proses pembentukan dari karakter-karakter yang sudah dipaparkan diatas?
8. Bagaimana cara bapak bisa semangat mengajar agar bisa memberikan akhlak yang baik untuk murid-murid?
9. Bagaimana karakter murid-murid di SMAI Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur?
10. Bagaimana outpot para murid setelah mengikuti tahsin dan tahfidz camp terutama dalam hal karakter?
11. Apakah para murid mendapatkan pengaruh positif setelah mengikuti tahsin dan tahfidz camp?
12. Apakah program tahsin dan tahfidz camp berpengaruh kepada karakter murid-murid?
13. Bagaimana akhlak/perilaku serta karakter murid-murid sebelum dan setelah mengikuti tahsin dan tahfidz camp?
14. Bagaimana tanggapan orang tua murid mengenai tahsin dan tahfidz camp?
15. Bagaimana tanggapan oran tua murid setelah anaknya mengikuti tahsin dan tahfidz camp?

Pedoman wawancara mentor tahsin dan tahfidz adalah sebagai berikut:

1. Apa yang diajarkan selama tahsin dan tahfidz camp?

2. Siapa yang diajarkan selama tahsin dan tahfidz camp?
3. Karakter apa yang diajarkan selama tahsin dan tahfidz camp?
4. Bagaimana cara membentuk karakter-karakter tersebut?
5. Apa cukup dengan ceramah saja atau ada metode-metode untuk membentuk karakter tersebut?
6. Bagaimana proses pembentukan dari karakter-karakter yang sudah dipaparkan diatas?
7. Bagaimana cara bapak/ibu bisa semangat mengajar agar bisa memberikan akhlak yang baik untuk murid-murid?
8. Bagaimana output para murid setelah mengikuti camp tahfidz dan tahsin ini terutama dalam hal karakter?
9. Apakah para murid mendapatkan pengaruh positif setelah mengikuti tahsin dan tahfidz camp?
10. Apakah program tahsin dan tahfidz camp berpengaruh kepada karakter murid-murid?
11. Bagaimana akhlak/perilaku serta karakter murid-murid sebelum dan setelah mengikuti tahsin dan tahfidz camp?

Pedoman wawancara murid adalah sebagai berikut:

1. Apakah anda suka menolong teman yang sedang membutuhkan bantuan?
2. Bagaimana cara menolong teman yang sedang membutuhkan bantuan?
3. Apakah anda sholat 5 waktu setiap harinya?
4. Apakah anda melaksanakan sholat tepat waktu?
5. Apakah anda percaya adanya Allah SWT.?
6. Bagaimana anda mempercayai adanya Allah SWT.?
7. Apakah anda percaya ketika kamu selalu diawasi dalam setiap waktu oleh Allah SWT.?

8. Apakah anda menghormati teman yang beragama lain?
9. Bagaimana sikap anda ketika anda mempunyai teman beragama lain?
10. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti tahsin dan tahfidz camp?
11. Apakah ada perubahan dari akhlak setelah mengikuti tahsin dan tahfidz camp?
12. Apakah ibadah anda semakin baik setelah mengikuti camp tahfidz dan tahsin?
13. Apakah anda patuhi tata terbib yang dibuat Sekolah?
14. Bagaimana para guru mendisiplinkan untuk mengajak solat pada saat di Sekolah?
15. Bagaimana sikap anda jika mengalami perselesihan dengan teman?
16. Apakah anda senang bersosialisasi dengan teman dan bagaimana cara anda bersosialisasi dengan teman?
17. Apakah anda pernah diberi tugas kelompok?
18. Bagaimana anda menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru di Sekolah?

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumen merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perencanaan pembentukan karakter religius di sekolah. Dokumen yang diteliti antara lain yang berkaitan dengan tata tertib sekolah, materi pembelajaran di kelas, daftar guru dan staf lainnya, daftar prestasi siswa, daftar sarana dan prasarana sekolah, daftar wali kelas 10, 11, dan 12, dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan camp Tahfidz dan Tahsin, dokumen yang berkaitan dengan program ekstrakurikuler Tahsin, dan dokumen-dokumen lainnya.

Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya kolosal yang dibuat oleh seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan meliputi catatan

harian, riwayat hidup, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, termasuk sketsa, gambar hidup, dan foto. Dokumen yang berbentuk karya seni, seperti lukisan, patung, film, dan media lainnya.³⁰

Daftar Nama Informan Penelitian

DAFTAR NAMA INFORMAN PENELITIAN



³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 240.

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memulai penelitian, selama di lapangan, dan setelah penelitian di lapangan.³¹ Analisis data dilakukan untuk lebih memahami kasus yang sedang diteliti oleh peneliti dan untuk menyajikan temuan tersebut kepada orang lain. Analisis data memerlukan pencarian dan pengaturan secara metodelis catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber-sumber lainnya.³² Analisis data terdiri dari tiga (3) bagian, antara lain:³³

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah teknik untuk memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan yang dicatat. Meringkas data, mengkode data, menelusuri tema, dan membuat gugus-gugus adalah contoh-contoh reduksi data. Proses ini melibatkan pemilihan materi yang cermat, meringkas atau menjelaskan secara singkat, dan mengklasifikasikannya ke dalam pola-pola yang lebih umum.

b. Penyajian Data

Ketika sebuah informasi disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk disimpulkan dan ditindaklanjuti, hal ini disebut penyajian data.

c. Penarikan Kesimpulan

Selama di lapangan, peneliti terus bekerja untuk membuat kesimpulan. Peneliti kualitatif mulai mencari makna segera setelah mereka mulai mengumpulkan data. Mereka juga mulai mencatat keteraturan pola dalam

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 245.

³² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): h. 84.

³³ Rijali, "Analisis Data Kualitatif," h. 85.

catatan teoritis, menawarkan penjelasan, konfigurasi potensial, alur sebab-akibat, dan proposisi.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Sangatlah penting untuk mengkonfirmasi keakuratan data untuk mencegah kesalahan atau kesalahpahaman dalam informasi yang telah dikumpulkan. Dengan menggunakan teknik triangulasi, pengamatan yang tekun, dan pemeriksaan sejawat, keabsahan data dapat diverifikasi dengan menggunakan kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas). Strategi pemeriksaan. Penerapan metode pemeriksaan didasarkan pada sejumlah persyaratan tertentu. Terdapat 4 (empat) kriteria yang dapat digunakan, antara lain:³⁴

a. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Menguji kebenaran data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan memperpanjang masa observasi, mengintensifkan upaya penelitian, melakukan triangulasi hasil, berbicara dengan teman sejawat, melihat studi kasus negatif, dan melakukan *member check*.

b. Keteralihan (*transferability*)

Dalam penelitian kualitatif, transferabilitas mengacu pada pertanyaan tentang seberapa besar penelitian dapat digunakan atau diterapkan dalam konteks yang berbeda. Ketika temuan penelitian dapat diterapkan pada konteks dan keadaan sosial yang berbeda, hal ini bergantung pada pengguna. Agar temuan mereka dapat dipercaya, peneliti harus menyertakan deskripsi yang menyeluruh, mudah dipahami, dan terorganisir dalam laporan mereka. Sebagai hasilnya, pembaca mendapat informasi dan dapat menilai apakah temuan penelitian dapat diterapkan di tempat lain atau tidak.

³⁴ Elma Sutriani and Rika Octaviani, "Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong Tugas Resume Ujian Akhir Semester (UAS)," *INA-Rxiv* (2019): h. 15.

c. Uji *dependability*

Tinjauan terhadap keseluruhan proses penelitian dilakukan sebagai bagian dari uji dependabilitas. Sering kali terjadi bahwa seorang peneliti dapat menyediakan data tetapi tidak benar-benar melakukan penelitian.

d. Kepastian (*confirmability*)

Pengujian ini hampir sama dengan uji *dependability* sehingga dapat dilakukan secara bersamaan. Evaluasi terhadap temuan-temuan penelitian diperlukan untuk pengujian konfirmabilitas. Jika tulisan ini merupakan hasil dari proses penulisan, maka penulis telah memenuhi persyaratan konfirmabilitas.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan pembaca untuk membaca dan memahami penelitian ini. Susunan penulisan ini sesuai dengan Pedoman Penulisan Proposal, Tesis, dan Disertasi IIQ 2021.³⁵ Bagian awal, bagian inti, dan bagian penutup merupakan tiga unsur penyusunan penelitian tesis ini. Setiap komponen satu dengan yang lainnya saling berkaitan.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan semuanya tercakup dalam bab ini.

Bab II Kajian Teori. Pada bab ini membahas kajian tentang terminologi karakter, pengertian karakter religius, konsep pendidikan karakter secara umum dan perspektif islam, macam-macam karakter, nilai-nilai karakter dalam

³⁵ Tim Penulis, *Pedoman Penulisan Proposal, Tesis, Dan Disertasi* (Jakarta: IIQ Press, 2020).

pendidikan, metode pembentukan karakter religius, faktor pembentukan karakter, tahap internalisasi pendidikan karakter dan indikator karakter religius.

Bab III Obyek Penelitian. Pada bab ini membahas gambaran umum SMAI Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur, sejarah berdirinya sekolah, visi, misi dan tujuan berdirinya sekolah, fasilitas sekolah, daftar nama guru dan karyawan sekolah, daftar prestasi siswa- sekolah, gambaran umum tahsin dan tahfidz camp sekolah, profil tahsin dan tahfidz camp sekolah, tata tertib pelaksanaan tahsin dan tahfidz camp, tata tertib ibadah santri tahsin dan tahfidz camp, tahsin dan tahfidz camp kelas 10 semester 1, tahsin dan tahfidz camp kelas 11, tahsin dan tahfidz camp kelas 12 dan tujuan pendirian tahsin dan tahfidz camp sekolah.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini peneliti menguraikan metode pembentukan karakter religius melalui tahsin dan tahfidz camp di SMAI Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur dan karakter religius melalui tahsin dan tahfidz camp di SMAI Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur.

Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan pembahasan hasil temuan penelitian pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis metode pembentukan karakter religius pada tahsin dan tahfidz camp di SMA Islam Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur yang diterapkan ada 11 metode diantaranya sebagai berikut: metode mendidik dengan keteladanan yaitu guru memberikan teladan yang baik kepada murid; metode mengambil pelajaran (*ibrah*) yaitu guru mengajarkan kepada murid bahwa dari sebuah kegagalan kita bisa mengambil pelajaran atau hikmahnya; metode nasehat (*mau'idzoh*) yaitu guru memberikan pelajaran dan petunjuk sehingga murid dapat mengetahui mana yang baik dan tidak baik; metode kedisiplinan yaitu bermula dengan guru memberikan beberapa tata tertib kemudian murid terbiasa untuk patuh dan disiplin; metode *reward* dan *punishment* dalam pelaksanaannya guru lebih mengarah kepada metode *punishment* saja, *punishment* yang diberikan lebih kearah mendidik dan memberikan efek jera agar tidak mengulangnya kembali; metode mendidik melalui kemandirian yaitu dengan melatih kemandirian baik dari segi menjalankan aktivitas sehari-hari maupun dalam segi ibadah; metode ceramah (*khutbah*) yaitu guru memberikan cerita dan menjelaskan sesuatu secara lisan di depan kelas/*halaqah* dan murid; metode diskusi tanya jawab digunakan oleh guru saat ditengah-tengah pembelajaran berlangsung; metode latihan dan pembiasaan yaitu dengan melatih dan membiasakan melaksanakan amalan ibadah dan aktivitas sehari-hari; metode kasih sayang yaitu

dengan guru memberikan interaksi baik saat di dalam dan di luar pembelajaran berlangsung melalui kelembutan dan juga kasih sayang. Namun, pada pelaksanaannya dari 11 metode diatas metode yang lebih sering digunakan yaitu metode mendidik dengan keteladanan, metode ceramah (*khutbah*), metode latihan pembiasaan dan metode kasih sayang.

2. Analisis karakter religius pada tahsin dan tahfidz camp di SMA Islam Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur yaitu: Pertama, sikap dan perilaku ketaatan memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut tercerminkan pada nilai-nilai ajarannya. Dalam penelitian ini nilai religius *hablum minallah* tercerminkan dari kewajiban muslim yang harus dilaksanakan seperti ibadah fardhu, ibadah sunnah, dan berdoa. Sedangkan nilai religius *hablum minannas* tercerminkan pada akhlak, karakter, serta adab kepada orang tua, guru dan teman. Kedua, sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain ditunjukkan yaitu dengan tidak membicarakan persoalan agama kepada kerabat-kerabatnya yang beragama nonmuslim. Artinya dengan perbedaan tidak menjadikan perpecahan namun saling merangkul sesuai dengan kepercayaannya masing-masing dan toleransi yang ada. Ketiga, hidup rukun dan berdampingan ditunjukkan dengan kemampuannya dalam berbagi dengan teman, tidak terjadinya tradisi *bullying* antar teman, saling tolong-menolong dan saling peduli satu sama lain. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi dan pengamatan secara langsung pada pelaksanaan tahsin dan tahfidz camp yaitu murid mampu bekerjasama dengan teman-temannya sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik pada saat kegiatan outdoor berlangsung. Selain itu murid mampu

berkomunikasi dengan baik, ditunjukkan dengan kemampuannya dalam menyampaikan kata tolong, maaf, dan terima kasih.

B. Saran

Dalam hal ini saran yang diberikan oleh peneliti dalam pembentukan karakter religius melalui tahsin dan tahfidz camp di SMA Islam Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur adalah sebagai berikut:

1. Terkait karakter religius, hendaknya sekolah lebih memberikan konsep suri tauladan yang baik secara langsung bagi siswa lebih banyak lagi agar para siswa dapat lebih memahami dan menerapkan sikap karakter religius.
2. Terkait program wajib tahsin dan tahfidz camp, kepala sekolah agar kiranya program ini bisa di sosialisasikan lebih maksimal, supaya proses pembinaan anak melalui tahsin dan tahfidz camp bisa merata keseluruh siswa SMA Islam Al-Azhar 19 Ciracas. Kemudian, agar kiranya dari pelaksanaan program tahsin dan tahfidz camp ini dapat *disupport* dengan baik dan diikuti oleh seluruh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, Irvan Irvan, and Rusanti. "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3, 2022. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>.
- Agustina, Ziyadatur Rif'ah. "Implementasi Keterampilan Ibadah (Ubudaiyah) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Ahsanulhaq, Moh, and Bae Kudus. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (July 1, 2019): 21–33. Accessed November 9, 2022. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/4312>.
- Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1, 2017.
- Al-Qaththan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Bogor: Litera Antar Nusa, 2004.
- Ali, M. Aisyah. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Ali, M. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Ambarwati, Arni, Suhartono, and Ratna Hidayah. "Metode Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Program Full Day School Di MI Terpadu Logaritma" 8, no. 1, 2020.
- Andrianto, Tuhana Tufiq. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Anggraeni, Dewi, and Siti Suhartinah. "Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub." *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 14, no. 1, 2018. <https://doi.org/10.21009/JSQ.014.1.05>.
- Asy'ari, M. Kholil. "Metode Pendidikan Islam." *Qathruna* 1, no. 1, 2017.
- Aulina, Choirun Nisak. "Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini." *PEDAGOGIA Jurnal Pendidikan* 2, no. 1, 2022. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.45>.
- Ayun, Qurrotu. "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan*

- Guru Raudhatul 5, no. 1, 2017.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=uzoyJygAAAAJ&citation_for_view=uzoyJygAAAAJ:d1gkVwhDpl0C.
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2nd ed. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Bahri, Faisul. "Membangun Karakter Religius Siswa Melalui Program Tuntas Baca Tulis Al-Quran Di Sdn Kowel 1 Pamekasan Dan Di Sdit Al-Azhar Toronan Pamekasan." *Tesis*, 2020.
- Barlian, Eri. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press, 2009.
- Berkowitz, Marvin W., and Melinda C. Bier. "Research Based Character Education." *Annals of the American Academy of Political and Social Science* 591, 2004.
https://www.jstor.org/stable/pdf/4127636.pdf?refreqid=excelsior%3A2284712738b9662d13ae64d5e2926038&ab_segments=&origin=&acceptTC=1.
- Bulach, Cletus R. "Implementing a Character Education Curriculum and Assessing Its Impact on Student Behavior." *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas* 76, no. 2, 2002.
https://www.jstor.org/stable/pdf/30189797.pdf?refreqid=excelsior%3A5008688760317e56dab852bef028c531&ab_segments=0%2FSYC-6744_basic_search%2Ftest-2&origin=.
- Burhanuddin, Hamam. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al Qur'an." *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 1, no. 1, 2019.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni. "Metode Kisah Dalam Perspektif Al-Qur'an" 23, no. 2, 2016. <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v23i2.104>.
- Dalmeri. "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating for Character)." *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1, 2014.
- Dalyono, Bambang, and Enny Dwi Lestariningsih. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Bangun Rekaprima* 3, no. 3, 2017.
- Daulay, Nurussakinah. "Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Pendekatan Islam Dan Psikologi." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 39, no. 1, 2015.
- Deborah, Parker K. *Menumbuhkan Kemandirian Dan Harga Diri Anak*.

- Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- . *Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas, 2001.
- Echols, John M. dan Shadily, Hasan. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.
- Faridah, Ika Fatmawati. “Toleransi Antarumat Beragama Masyarakat Perumahan.” *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture* 5, no. 1, 2013. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v5i1.2368>.
- Fatmah, Nirra. “Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan.” *Tribakti Jurnal Pemikiran Islam* 29, no. 2, 2018.
- Febriana, Lety, and Amnah Qurniati. “Pendidikan Agama Islam Berbasis Religiusitas.” *El Ta’dib: Journal of Islami Education* 1, no. 1, 2021. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/eltadib/article/view/1450>.
- Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fitriani, Shofiah. “Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama.” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20, no. 2, 2020. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v20i2.5489>.
- Furqon Hidayatullah, Muhammad. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat Dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2009.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Harahap, Ahmad Sukri. “Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam.” *Jurnal Hikmah* 15, no. 1, 2018.
- Haris, Abdul. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.” *Al-Munawwarah* 9, no. 1, 2017.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Hidayat, Nurul. “Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Islam.” *Ta’allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2, 2015.
- Hidayati, Hanik, Tutik Khotimah, and F. Shoufika Hilyana. “Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, Dan Tanggung Jawab Pada Anak Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Glasser* 5, no. 2, 2021.

- <https://smaialazhar19.sch.id/> website SMAI Al-Azhar 19 Ciracas. diakses pada tanggal 23 Desember pukul 14.55.
- II, Jared B. Critchfield. "A Call for Character Development in Music Education." *College Music Symposium* 59, no. 1, 2019.
- Inah, Ety Nur. "Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa." *Al-Ta'dib* 8, no. 2, 2015. <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v8i2.416>.
- Izza, Aini Zulfa, Mufti Falah, and Siska Susilawati. "Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar." *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan* 2020 1, 2020. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/download/452/373/>.
- Jamaluddin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Jannah, Miftahul. "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1, 2019.
- Juwita, Dwi Runjani. "Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millennial." *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 7, no. 2, 2018.
- Kaharuddin, Kaharuddin. "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1, 2020. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/4489/3096>.
- Kanji, Hasnah, Nursalam Nursalam, Muhammad Nawir, and Suardi Suardi. "Model Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 5, no. 2, 2019.
- Kartono, Kartini. Gulo, Dali . *Kamus Psikologi*. Bandung: Pioner Jaya, 2007.
- Kemendiknas. *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas, 2016.
- Kementerian, Pendidikan. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Last modified 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna, and Johar Permana. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020.
- Khan, Yahya. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta:

- Pelangi Publishing, 2010.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Cet. 1. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Kurniawan, Dwi Wahyu. "Metode Dialog Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa" 2, no. 8, 2023.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Pertama. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Machfiroh, Lailatul, Ellyn Sugeng Desyanty, and Rezka Arina Rahmah. "Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang." *Jurnal Pendidikan Nonformal* XIV, no. 1, 2019. <http://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/download/8853/4457>.
- Mahmudiyah, Awaliyani., and Mulyadi. "Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren." *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 2, no. 1, 2021.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Matta, Muhammad Anis. *Membentuk Karakter Islam*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003.
- Maya, Rahendra. "Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb Tentang Metode Keteladanan." *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11, 2017. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/92/93>.
- Megawangi, Ratna. *Character Parenting Space*. Bandung: Mizan, 2009.
- Megawengi, Ratna. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2007.
- Mu'in. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoretik Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Al Mubarak, Ahmad Aly Syukron Aziz. "Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Islam Terhadap Anak Di Pondok Pesantren." *Al-TA'DIB* 12, no. 2, 2020. <http://dx.doi.org/10.31332/atdbwv12i2.1447>.

- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Mulyana, Dedy. *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyanto, Agus. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 004 Petapahan." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022. <https://repository.uin-suska.ac.id/61874/>.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Al Munawar, Said Agil Husein. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Edited by Abdul Halim. Cetakan 2. Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Munawwaroh, Azizah. "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2, 2019. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mustofa, Ali. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1, 2019. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.63>.
- Mutiawati, Yenni. "Moral Knowing." *Jurnal Buah Hati* 6, no. 2, 2019.
- Nasihin. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mulia." *Ummul Quro* 5, no. Jurnal Ummul Qura Vol V, No. 1, 2015. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>.
- Nasional, Kementrian Pendidikan. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010.
- Nasirudin, Muhammad. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Group, 2010.
- Nasution. *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Nasution, Mulyadi Hermanto. "Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 5, no. 1, 2020. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/almuaddib/article/view/1600/935>.
- Nasution, Raisah Armayanti. "Penanaman Disiplin Dan Kemandirian Anak

- Usia Dini Dalam Metode Maria Montessori.” *Jurnal Raudhah* 05, no. 02, 2017. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/179>.
- Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy, and Imam Taulabi. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan.” *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1, 2020.
- Nurjanah, Septi, Nurilatul Rahma Yahdiyani, and Sri Wahyuni. “Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik.” *Journal of Education, Psychology and Counselling* 2, no. 1, 2020. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/view/496/289>.
- Paramita, Jasmine Eka. “Peningkatan Sikap Kedisiplinan Di Era 4.0 Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa.” *Snhrp* 1, no. 6, 2022.
- Peraturan Presiden. *Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1*, 2017.
- Pito, Abdul Haris. “Metode Pendidikan Dalam Al-Qur’an.” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 7, no. 1, 2019, <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i1.74>.
- Prasetyo, Hendrik Eko. “Hubungan Persepsi Penerapan Metode TGT, Teknik Reward and Punishment Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN I Ngrejo Tulungagung.” *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan & Pembelajaran* 7, no. 2, 2015, <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/konstruktivisme/article/view/311/302>.
- Prima, Elizabeth. “Metode Reward Dan Punishment Dalam Mendisiplinkan Siswa.” *JEPUN: Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura* 1, no. 2, 2016. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/Jepun/article/view/177>.
- Pusat, Pemerintah. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Dasar, Fungsi Dan Tujuan Pasal 3*. JDIH BPK RI, 2017.
- Putra, Doni. “Konsep Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tadabbur Al-Quran (Analisis Tafsir Ayat-Ayat Fauna).” *Disertasi*, 2020.
- Rachmadyanti, Putri, and Vicky Dwi Wicaksono. “Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar.” *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2017. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/download/8960/6521>.

- Raharjo, Tri Yunita, Homsa Diyah Rohana, Istyarini Istyarini, and Nurussaadah Nurussaadah. "Pengaruh Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa." *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 6, no. 1, 2018.
- Rahmatullah, Azam Syukur. "Konsepsi Pendidikan Kasih Sayang Dan Kontribusinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam." *LITERASI Jurnal Ilmu Pendidikan* VI, no. 1, 2014. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/403/318>
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Riadi, Akhmad. "Problematisasi Sistem Evaluasi Pembelajaran." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 27, 2017. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/viewFile/1593/1162>.
- Ridwan. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama Di Smk Negeri 2 Malang." *Tesis*, 2018.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33, 2019.
- Rohmah, Naili. "Integrasi Kurikulum Dan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 2, 2019. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.197-218>.
- Rosita, Mamik. "Membentuk Karakter Siswa Melalui Metode Kisah Qurani." *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 2, no. 1, 2016.
- Rosyid, Abdul, and Siti Wahyuni. "Metode Reward and Punishment Sebagai Basis Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyyah." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 11, no. 2, 2021.
- Saleh, Syarbaini, Sokon Saragih, and Nur Aisyah. "Metode Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Tarbiyatul Awlad Fil Islam." *Tazkiya Jurnal Pendidikan islam* 7, no. 2, 2018. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/388/349>.
- Samani, Muchlas. dan Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*,. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Saputri, Indah Asykari. "Implikasi Prinsip Tasamuh (Toleransi) Dalam Interaksi Antar Umat Beragama." *Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* 1, no. 2, 2016. <https://doi.org/10.25217/jf.v1i2.20>.

- Sari, Linda, and Zuliana Lestari. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Dalam Menghadapi Era Revolusi 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 2019. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2566>.
- Savira, Annisa' Ni'ma, Rahma Fatmawati, Muchammad Rozin Z, and Muhammad Eko S. "Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif." *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)* 1, no. 1, 2018. https://doi.org/10.30762/factor_m.v1i1.963.
- Simarmata, Henry Thomas. *Indonesia Zamrud Toleransi*. Jakarta: PSIK, 2017.
- Sobihah, Zulfatus. "Pendidikan Karakter (Akhlak) Menurut Perspektif Islam." *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1, 2020.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suhono, Suhono, and Ferdian Utama. "Keteladanan Orang Tua Dan Guru Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 2, 2017. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/833>.
- Sulistiyorini, Defi. Nurfalah, Yasin. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jama'ah Mushola (DJM) Di SMK PGRI 2 Kota Kediri." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 1, 2019.
- Suryanti, Eny Wahyu, and Febi Dwi Widayanti. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius." *Conference On Innovation and Application Of Science and Technology (CIASTECH 2018)*, no. September, 2018.
- Sutriani, Elma, and Rika Octaviani. "Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong Tugas Resume Ujian Akhir Semester (UAS)." *INA-Rxiv*, 2019.
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Syahid, Husain Hamzah. "Al-Bu'd Al-Qur'ān Lisulūk Al-Akhlāqī 'inda

- a'immah Ahl Albait Al-Imām Al-Ḥasan.” *jihah* 3, no. 1–2, 1967..
- Syahramadhansyah, Eka Saputra. “Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Boarding School Di SMP Islam Terpadu Ash Shohwah Tanjung Redeb - Berau– Kalimantan Timur.” *Tesis*, 2020.
- Taher. *Merayakan Kebebasan Beragama Bunga Rampai 70 Tahun Djohan Effendi*. Jakarta: ICRP, 2009.
- Thomas Lickona. *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1992.
- Tim Penulis. *Pedoman Penulisan Proposal, Tesis, Dan Disertasi*. Jakarta: IIQ Press, 2020.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Tim Penyusun Brosur SMAI Al-Azhar 19 Ciracas. *Profil SMAI Al-Azhar 19 Ciracas*. (Jakarta: Alcas, 2022).
- Tim Penyusun Tahsin Tahfidz. *Buku Panduan Camp Tahsin Tahfidz Kelas 10 Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 SMAI Al-Azhar 19 Ciracas*. Jakarta: Alcas, 2022.
- Tim Penyusun Tahsin Tahfidz. *Buku Panduan Camp Tahsin Tahfidz Kelas 11 Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 SMAI Al-Azhar 19 Ciracas*. Jakarta: Alcas, 2022.
- Tim Penyusun Tahsin Tahfidz. *Buku Panduan Camp Tahsin Tahfidz Kelas 1 Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 SMAI Al-Azhar 19 Ciracas*. Jakarta: Alcas, 2022.
- Tim Penyusun Tahsin Tahfidz. *Buku Panduan Camp Tahsin Tahfidz Tahun Pelajaran 2022/2023 SMAI Al-Azhar 19 Ciracas*. Jakarta: Alcas, 2022.
- Tujuh, Syarifah Daeng. “Pentingnya Ganjaran Dan Hukuman Terhadap Perilaku Kemandirian Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1, 2019. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v6i1.864>.
- Ubaidillah, Aan Fardhani. “Pembentukan Karakter Religius Dan Mandiri Melalui Model Pendidikan Ala Pondok Pesantren.” *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 1, no. 1, 2016. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan/article/view/8/27>.
- W, Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.

- Wahab, Fatkhul. "Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program Boarding School Di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta." *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*. UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Wahyuni, Sri, and Sigit Purnama. "Pengembangan Religiusitas Melalui Metode Kisah Qur'ani Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1, 2020.
- Wawancara dengan Guru Tahsin dan Tahfidz, Bagus Aji Prayoga, Ciracas, 25 Januari 2023.
- Wawancara dengan Guru Tahsin dan Tahfidz, Herdansya, Ciracas, 25 Januari 2023.
- Wawancara dengan Guru Tahsin dan Tahfidz, Muhammad Fadli, Ciracas, 25 Januari 2023.
- Wawancara dengan Kepala Sekolah, Dedi Rubadi, Ciracas, 25 Januari 2023.
- Wawancara dengan Mentor Tahsin dan Tahfidz, Anggreini Arfrellina, *Online Chat Via WhatsApp*, 25 Januari 2023.
- Wawancara dengan Mentor Tahsin dan Tahfidz, Muhammad Rasum, *Online Call Via WhatsApp*, 24 Januari 2023.
- Wawancara dengan Mentor Tahsin dan Tahfidz, Mutiah Habati, *Online Chat Via WhatsApp*, 22 Januari 2023.
- Wawancara dengan Murid Kelas 10, Alysia Fadhillah Indrawati, *Online Chat Via WhatsApp*, 22 Januari 2023.
- Wawancara dengan Murid Kelas 11, Adenin Amalialfath, *Online Chat Via WhatsApp*, 22 Januari 2023.
- Wawancara dengan Murid Kelas 11, Nadiya Azzahra, *Online Chat Via WhatsApp*, 21 Januari 2023.
- Winarsih, Idha, Cahyo Budi Utomo, and Tsabit Azinar Ahmad. "Peranan Pembelajaran Sejarah Dalam Penanaman Nilai Karakter Religius Dan Nasionalisme Di MAN Temanggung Tahun Ajaran 2016/2017." *Indonesian Journal of History Education* 5, no. 2, 2017. <http://repository.upy.ac.id/1535/>.
- Wiyani, Novan Ardi. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Edited by Nur Hidayah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Yaljan, Miqdad. *Kecerdasan Moral; Pendidikan Moral Yang Terlupakan*. Sleman: Pustaka Fahima, 2003.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi*. Edited by Betti Nuraeni, Siti Fatimah, and Nur Ihsan. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

———. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi*. Edited by Betti Nuraeni, Siti Fatimah, and Nur Ihsan. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Yenni Mutiawati. "Moral Knowing." *Jurnal Buah Hati* 6, no. 2 (2019): 200.

Zamzami, Muh. Rodhi. "Penerapan Reward and Punishment Dalam Teori Belajar Behaviorisme." *Ta'limuna* 4, no. 1, 2015. <http://dx.doi.org/10.32478/ta.v4i1.111>.

Zendrato, Ester Paulina, Hasrida Br Ambarita, Putri Florensyah Budu, Herman, and Siahaan. "Upaya Guru Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas 2 Di SD Swasta GKPS II Pematang Siantar Terhadap Proses Pembelajaran Daring Dengan Metode Media Video." *Journal On Teacher Education* 4, no. 3, 2023. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i3.12228>.

Zubaidi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2011.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Pembimbing



كَلِمَةُ الدِّينِ أَمْرٌ عَظِيمٌ لَا يَخْلُقُهُ إِلَّا مَنْ عَزَمَ عَلَيْهِ

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No. 70 Ciputat 15419, Telp./Fax. (021) 74716121, Email: pps@iiq.ac.id, https://pps.iiq.ac.id

Nama Mahasiswa	: Windy Ajeng Kinanti
NIM	: 221430329
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI CAMP TAHFIDZ DAN TAHSEN (STUDI DI SMAI AL – AZHAR 19 CIRACAS JAKARTA TIMUR)
No. HP	: 0813-6090-6919

Kedua	: Pembimbing I membimbing terutama di bidang materi;
Ketiga	: Pembimbing II membimbing terutama di bidang metodologi;
Keempat	: Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan;
Kelima	: Segala Sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan : Di Tangerang Selatan

Pada Tanggal : 25 November 2022

Direktur,




Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA

Tembusan Yth: 1 . Rektor IIQ Jakarta; 2 . Ketua Prodi;	3. Kabag TU; 4. Arsip
--	--------------------------

Lampiran 2. Surat Permohonan Data dan Informasi



كَلِمَاتُ الذِّكْرِ سَائِلَاتٌ جَامِعَاتٌ بَيْنَ الْقُرْآنِ وَبَيْنَ الْحِكْمَةِ

PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No. 70 Ciputat 15419, Telp./Fax. (021) 74716121, Email: pps@iiq.ac.id, https://pps.iiq.ac.id

Jakarta, 25 November 2022

Nomor : C.69.XXV/PPS/XI/2022
Lamp. : -
Hal : *Mohon Data dan Informasi*

Kepada Yth.
Kepala Sekolah
SMAI AL – AZHAR 19
di
Jakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)
JAKARTA, menerangkan bahwa:

N a m a : Windy Ajeng Kinanti
TTL : Pasuruan, 31 Oktober 1999
N I M : 221430329

Adalah benar mahasiswa aktif Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Mahasiswa tersebut akan melakukan penelitian tesis dengan judul:

PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI CAMP TAHFIDZ DAN TAHSIN (STUDI DI SMAI AL – AZHAR 19 CIRACAS JAKARTA TIMUR)

Dosen Pembimbing I: Bapak. Dr. H. Fajar Syarif, MA
Dosen Pembimbing II: Bapak. Dr. H. Pahrurraji, M.Ud

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk memberi izin penelitian tersebut serta dalam hal data dan informasi yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian tersebut.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



Direktur,
Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA.

Lampiran 3. Hasil Wawancara

Dedi Rubadi, S. Pd

- Kepala Sekolah SMA Islam Al-Azhar 19



Adanya program tahsin dan tahfidz camp sangat-sangat berpengaruh kepada karakter murid-murid. Program yang sangat bagus.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana persiapan tahsin dan tahfidz camp yang dilakukan SMAI Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur?	Camp itu adalah dalam rangka usaha maksimal untuk mencapai target tahsin dan tahfidz. Persiapannya dengan membuat kepanitiaan, megsosialisasikan berbagai pihak guru, orang tua, juga mentor. Supaya tujuan campnya itu tercapai. Kalo camp tahsin fokus ke tahsin. Kalo camp tahfidz memaksimalkan target hafalannya agar tercapai. Yang terlibat langsung pembelajaran adalah guru tim tahfidz. Kita mendatangkan pakar metode tiawati untuk tahsinnya. Tahfidznya juga

		dari ustadz dan ustadzah yang diutus. Juga bapak ibu guru yang piket. Serta vendor rekanan yang memiliki keahlian untuk mensukseskan.
2.	Kapan tahsin dan tahfidz camp didirikan?	Pada tahun 2016 oleh Drs. Sri Hartoyo kepala sekolah pertama kali di SMAI Al-Azhar 19 Ciracas. Awal mulanya membuka kelas tahfidz. Dan yang diadakannya pada saat itu baru camp tahfidz sampai tahun 2021. Sedangkan camp tahsinnya dimulai pada tahun 2022 dimulai kelas 10, 11 dan 12.
3.	Siapa yang mencetuskan adanya tahsin dan tahfidz camp?	Pada tahun 2016 oleh Drs. Sri Hartoyo kepala sekolah pertama kali di SMAI Al-Azhar 19 Ciracas.
4.	Mengapa didirikan tahsin dan tahfidz camp	Bermula dulu ada cerita ada murid yang sudah punya hafalan 15 juz dari sekolah juga dapat sertifikat hafalan. Kemudian seberjalannya waktu tahun 2021 dimulai camp tahsin. Bahwa Al-Qur'an harus dijadikan media pertolongan Allah. Kita jadikan program ini sebagai wasilah untuk ditolong Allah pada suatu hari nanti. Alhamdulillah berkat adanya program ini banyak murid-murid yang diterima PTN padahal ada juga yang IQ nya dibawah tapi atas pertolongan dan izin Allah diterima di PTN. Kami yakin semua ini wasilah dari keberkahan Al-Qur'an itu sendiri.
5.	Bagaimana pelaksanaan tahsin dan tahfidz camp	Program camp tahfidz dan tahsin kita laksanakan sesuai dengan rundown acara yang sudah ada di kepanitiaan.

		Camp ini kita fokuskan ke pendidikan karakter disamping target tahsin dan tahfidznya. Kita bentuk murid-murid untuk akhlaknya, ibadahnya, kemandiriannya, tanggung jawabnya.
6.	Dimana tahsin dan tahfidz camp dilaksanakan	Untuk tahun 2021 sampai 2022 kemarin camp kita laksanakan di Villa Degung Hillside, Bogor.
7.	Karakter apa yang dikembangkan di SMAI Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur	Karakter tertib beribadah, religiusnya, karakter disiplin, karakter mandiri, karakter jujur, karakter optimisme, memiliki motivasi yang tinggi.
8.	Apa alasan memilih karakter tersebut untuk dikembangkan di SMAI Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur	Sesuai dengan tuntunan Rasul. Rasul diutus untuk menyempurnakan akhlak. Melestarikan akhlak baik di lingkungan sekolah serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
9.	Bagaimana cara membentuk karakter tersebut? Apa cukup dengan ceramah saja atau ada metode-metode untuk membentuk karakter-karakter tersebut	Caranya melalui pembiasaan, kesadaran tentang ibadah juga, praktek langsung melalui tadarus Al-Qur'an setiap harinya sebelum memulai pelajaran, solat berjamaah, simaan Al-Qur'an. Mabit. Juga melalui kegiatan mendukung seperti kepramukaan, osis.
10.	Bagaimana karakter murid di sekolah	Untuk kelas 10 karakternya baik-baik tapi ada juga sebagian yang masih kurang karakter senyum, kurang adab. Untuk kelas 11 ada perubahan karakter dan pergaulan ke arah lebih baik. Untuk kelas 12 karakternya lebih ke eksistensian

		dirinya ke lawan jenis, sedikit lebih dewasa, juga mudah untuk diarahkan. Secara kesuluran akhlaknya sudah baik.
11.	Bagaimana cara bapak mengkoordinir guru, mentor dan murid untuk terlaksananya tahsin dan tahfidz camp	Dengan melibatkan kepanitiaan, bagian kurikulum membuat rancangannya, juga melibatkan seluruh guru, dan para tenaga pengajar dari luar sekolah yaitu mentor. Diadakan pertemuan rapat dari seluruh elemen untuk persiapan camp ini.
12.	Bagaimana bapak bisa memberikan suri tauladan yang baik untuk para guru, para mentor dan para murid	Dengan berkomitmen serta bertanggung jawab. Karna saya ingin ditolong oleh Allah.
13.	Apakah pelaksanaan camp yang sudah berlangsung tercapai sesuai dengan tujuan tahsin dan tahfidz camp	Alhamdulillah tercapai.
14.	Bagaimana output para murid setelah mengikuti tahsin dan tahfidz camp terutama dalam hal karakter	Alhamdulillah semakin banyak perubahan dari segi ibadahnya, kemandiriannya, berani tampilnya, tanggung jawab, disiplinnya dan masih banyak lagi
15.	Apakah para murid mendapatkan pengaruh positif setelah mengikuti tahsin dan tahfidz camp	Pengaruh positifnya alhamdulillah banyak mendapatkan testimoni yang baik-baik dari orang tua murid setelah anaknya mengikuti camp tahfidz dan tahsin ini.
16.	Apakah program tahsin dan tahfidz camp berpengaruh kepada karakter murid-murid	Sangat-sangat berpengaruh kepada karakter murid-murid. Program yang sangat bagus.

17.	Bagaimana akhlak/perilaku serta karakter murid-murid sebelum dan setelah mengikuti tahsin dan tahfidz camp	Sebelumnya mereka masih awam akan tuntunan ajaran Islam, kewajiban ibadahnya, akhlaknya yang minim. Tapi alhamdulillah setelah mengikuti camp banyak sekali perubahan ke karakter baiknya murid-murid. Terbukti dengan tanggapan dari orang tua murid, dilihat secara langsung di sekolah.
-----	---	--

Herdansya, S.Pd, M.Ag

- Guru Tahsin dan Tahfidz



Goal yang besar ada dibalik layar bagaimana kita bisa membentuk karakter anak itu sendiri. Baik akhlaknya secara Qurani, maupun secara bacaan Al-Qur'an dan hafalannya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana rencana pembelajaran selama camp tahfidz dan tahsin	Rencana pembelajaran selama camp tahfidz dan tahsin biasanya diawal itu ada rapat dulu koordinasi sebelum kegiatan itu. Ini yang menjadi peserta ini siapa dulu misalnya kelas 10 maka undang wali kelas 10, kalo kelas 11 undang wali kelas kelas 11 dan kalo kelas 12 kita undang wali kelas 12. Disesuaikan dengan kegiatan camp yang mau dilaksanakan. Kalo initerkait camp tahsin maka goalnya tahsin. Kita petakan dulu sebelum dilakukan pre tes dulu untuk pemetaan anak ini sudah masuk jilid berapa. Setelah

		pre-tes. Kemudian kita laporkan di rapat dewan guru terutama wali kelas terkait camp ini. Sekian yang masih jilid 1 dan seterusnya. Di rapat kita biacrakan teknis selama di sana untuk kegiatan selama camp itu sendiri. Selain tahisn dan tahfidz itu sendiri sebenarnya ada goal yang besar. Tetapi lebih ke karakter, pembiasaan ibadah yang wajib, pembiasaan ibadah yang sunnah. Semi pesantren selama 2 pekan. Jadi nilai-nilai itu yang kita kembangkan, kita pembiasaan solat lima waktu, solat sunnah. Goal yang besar ada di balik layar bagaimana kita bisa membentuk karakter anak itu sendiri. Baik akhlaknya secara Qurani, maupun secara bacaan Al-Qur'an dan hafalannya. Kita bekerjasama dengan tilawati itu suatu bentuk kesungguhan kita. Kita bener-bener serisu untuk tahsin. Kelas 11 juga hampir sama. Karna waktu semester satu itu masih tahap pemetaan baru dimulai. Kecuali untuk tahfidz. Kalo di semester 2 juz 30. Semester 3 juz 29. Semester 4 juz 28, semester 5 murojaah juz 28-30. Nanti di akhir mereka dapat sertifikat LTA (Lembaga Tahfidz Al-Qur'an). Nanti yang bisa mereka gunakan untuk portofolio syarat masuk perguruan tinggi.
--	--	--

2.	Siapa saja yang terlibat langsung dalam pembelajaran selama camp tahfidz dan tahsin	Tim tahfidz, mentor, wali kelas, guru-guru secara umum dan karyawan.
3.	Karakter apa saja yang dikembangkan di SMAI Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur	Akhlak Islami yang mana mayoritas dari anak-anak umum, bukan dari pesantren. Melihat anak-anak makan, minum dengan tangan kanan saja itu sudah sukses, sebelum makan minum berdoa dulu. Karakter mandiri juga, yang mana di camp itu benar-benar diajarkan mandiri, maka anak terbawa sampai ke sekolah dan rumah. Kita terapkan dnegan karakter pembiasaan ibadah. Yang mana kita tahu “kalo mau tau sifat asli seseorang menginaplah.” Ini di camp selama kurang lebih 12 hari. Jadi kita paham karakter-karakter anak-anak kita. Kemudian juga kita ajarkan karakter disiplin waktu, tanggung jawab.misalnya saya kasih tugas menghafal disitu ada tanggung jawab. Saya memberikan kertas mu'tabah tahfidz ke anak-anak. Mereka menyetorkan hafalan antar sesama teman. Karakter keberanian juga dibuktikan dengan simaan kelas minimal seperempat kelas. Kalo satu juz di streaming youtube.
4.	Apa alasan memilih karakter-karakter tersebut untuk dikembangkan di SMAI Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur	Karna ini berpengaruh untuk kedepannya. Dakwah kepada anak-anak untuk menanamkan karakter tanggung jawab, berani, disiplin. Untuk mereka nanti pas udah hidup

		jadi mahasiswa di kampus dan buat kehidupan mereka kedepannya.
5.	Bagaimana cara membentuk karakter-karakter tersebut	Cara membentuk karakternya dengan pendekatan, kasih sayang, lemah lembut. Misalnya ada yang bawa tab di kelas. Saya beri teguran pertama, kedua sampai ketiga kali. Setelah itu kalo masih main lagi. Saya ambil tabnya saya taroh meja. Nanti ambil tabnya syaratnya harus setor hafalan. Punishmentnya dengan hafalan Al-Qur'an. Misal ada kasus lain mereka berkata kotor atau teriak-teriak saya panggil ke ruangan tahfidz saya ajak ngomong 4 mata kemudian dilaporkan ke BK. Saya sampaikan juga masalah main tiktok atau ig itu boleh-boleh aja. Tapi coba sambil digunakan untuk live streaming hafalan, ngaji, atau sima'an Al-Qur'an. Kita hiasi dengan diri dia sendiri bukan sekedar joget-joget aja. "Coba kamu setor Al-Kafirun sampai An-Nas" dan mereka lakuin. Bagaimana media ini kamu yang hiasi dengan hal yang manfaat. kita laporkan juga ke guru-guru ini loh anak-anak udah setoran.
6.	Apa cukup dengan ceramah saja atau ada metode-metode untuk membentuk karakter-karakter tersebut	Metode nasihat, pembiasaan-pembiasaan baik, memberikan contoh yang baik. Ucapan selaras dengan tindakan, kalo melanggar kita kasih punishment yang bermanfaat dengan berdzikir, mengaji, atau setoran hafalan.

7.	Bagaimana proses pembentukan dari karakter-karakter yang sudah dipaparkan diatas	Pemanggilan secara internal. Kalo ada anak-anak yang bermasalah kita adakan pembinaan. Pembinaan berbasis masjid misal kasusnya merokok. Bisa kita panggil, bisa di BK kalo masalahnya di dalam kelas. Kalo mereka melakukan melakukan pelanggaran di luar sekolah mereka masih pakai seragam sekolah. Itu masuk ke pelanggaran. Kao di camp itu juga masuk ke SOP peraturan sekolah. Jadi kalo bermasalah di camp juga masuk ke pelanggaran sekolah. Bahkan anaknya masih di camp yang bermasalah orang tuanya kita panggil ke skolah. Kita binakan satu malam kalo 2 kali pelanggaran. Kalo pembinaan berat kita adakan pembinaan satu pekan sampai dua pekan. Kalo telat 2 kali solat dzuhur dan ashar berjamaah masuk ke hitungan 2 kali pelanggaran kita binakan selama 2 malam. Itu semua sebelumnya sudah ada sosialisai. Jadi sebelum kita adakan tindakan seperti itu kita sosialisasikan 1 pekan sebelumnya.
8.	Bagaimana cara bapak bisa semangat mengajar agar bisa memberikan akhlak yang baik untuk murid-murid	Anak-anak ini nantinya akan menjadi harapan di masa depan. Meraka akan menjadi pemimpin di masa depan. Kalo bukan kita yang membinanya siapa lagi. Kalo bukan di SMA Al-Azhar 19 dimana lagi gitu. Belum tentu di kuliah. Kalo di kuliah kan solat siapa yang ngurusin. Mumpung mereka masih SMA. Itu

		yang jadi saya semangat terus untuk mengajar. Setidaknya mereka bisa baca Qur'an itu di SMA. Mereka bisa hafal 3 juz mutqin itu di SMA. Setidaknya dia mempunyai keberanian itu di tahfidz. Mungkin dia mata pelajaran lain ga berani tampil. Tapi di pelajaran tahfidz berani tampil 3 juz. Itu yang akan jadi modal dia kedepannya. Selain itu semua siapa tau ada anak-anak yang ingat gurunya, nasihat-nasihatnya yang mereka inget. Kalo saya belum di surga mereka menarik saya. Jadi biar gimana pun kondisi anak-anak ya ini yang jadi lahan dakwah kita.
9.	Bagaimana karakter murid-murid di SMAI Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur	Karakter murid-murid ada yang bertanggung jawab, mandiri, berani. Kebalikannya juga ada anak-anak mamah yang ga mandiri. Ada juga yang belum bertanggung jawab melihat sampah masih ga diambil.
10.	Bagaimana output para murid setelah mengikuti tahsin dan tahfidz camp terutama dalam hal karakter	Outputnya ada kesadaran diri untuk kebersihan, tertib solat lima waktu, solat subuh tepat waktu, bangun malam untuk solat tahajud dan witr. Juga yang tadinya ga ngaji, jadi ngaji. Banyak sih kemajuan setelah anak-anak ikut camp.
11.	Apakah para murid mendapatkan pengaruh positif setelah mengikuti tahsin dan tahfidz camp	Iya jelas dapat pengaruh positif, terbukti dengan pengakuan orang tua. Laporan dari orang tua dan kebiasaan anak disini. Melihat secara langsung.

12.	Apakah program tahsin dan tahfidz camp berpengaruh kepada karakter murid-murid	Jelas, karena pembentukan 24 jam dari tidur sampai tidur lagi pasti jelas berpengaruh.
13.	Bagaimana akhlak/perilaku serta karakter murid-murid sebelum dan setelah mengikuti tahsin dan tahfidz camp	Yang awalnya di rumah ga pernah bersih-bersih setelah pulang mereka jadi rajin bersih-bersih sendiri. Kemandiriannya terlihat. Ngga tergantung pada orang tuanya, pembantunya, satpamnya. Pernah juga saya tanya siapa yang tadi ga solat subuh. Anak yang jawab “saya”. Kemudian saya suruh solat subuh qodha langsung. Dengan begitu kejujuran anak juga terlihat akan tanggung jawab solat lima waktunya. Meskipun subuh kesiangan harus tetep solat. Terus yang sebelumnya ga ngaji, dzikir al-ma’tsurat. Ketika pembiasaan di sekolah ada, kebiasaan di camp ada. Kayak pas mereka di Rumah itu ada yang kurang. Nah itu mungkin dia akan beli buku al-ma’tsuratnya. Ada anak-anak yang merindukan hal-hal seperti itu. Merindukan hal-hal yang positif. Mungkin sebelumnya mereka terpaut dengan HP. Tapi, ketika di camp itu surga karna ga memegang HP. Selain itu, mungkin sebelumnya juga ga begitu sayang, ga begitu cinta kepada orang tua di rumah. Tapi ketika ada perpisahan sebentar. Mereka merasakan cintanya itu, menumbuhkan rasa

		cintanya itu. Karna ada jarak jadi kita merasakan kasih sayang dan cinta yang lebih. Kalo di sekolah akhlak anak-anaknya semakin baik. Karna di camp itu udah banyak pembinaan juga. Mereka udah ada rambu lah. Praktek solatnya juga waktu di camp kita koreksi. Setelah solat di masjid sekolah mereka udah berubah sujudnya sudah benar.
14.	Bagaimana tanggapan orang tua murid mengenai tahsin dan tahfidz camp	Program Camp ini udah ada di akad pertama pas PMB jadi orang tua harus mendantangani itu. Tanggapan orang tua mayoritas setuju karna program yang bagus untuk pembentukan akhlak, karakter serta ibadah anak-anaknya.
15.	Bagaimana tanggapan orang tua murid setelah anaknya mengikuti tahsin dan tahfidz camp	Tanggapan dari orang tua setelah anaknya mengikuti camp merasakan anaknya itu anak sholeh semua. Karna itu yang awalnya dibangunin tidur. Pas di rumah udah mandiri tanpa dibangunin udah bangun sendiri, semakin rajin, sopan mengucapkan salam kepada orang tuanya, juga meminta doa untuk kesuksesan.

Bagus Aji Prayoga, S.H

- Guru Tahsin dan Tahfidz



Outputnya setelah mengikuti camp, yaitu berusaha maksimal dengan menghindari yang dilarang oleh agama dan yang dilarang oleh Al-Qur'an

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana rencana pembelajaran selama tahsin dan tahfidz camp	Rencana pembelajarannya berdasarkan target sesuai tilawati itu kalo camp tahsin. Dalam sehari setidaknya 4 halaman sesuai dengan kemampuan anak. Kalo camp tahfidz dimulai dari juz 30.
2.	Siapa saja yang terlibat langsung dalam pembelajaran selama tahsin dan tahfidz camp	Seluruh guru tahfidz mentor dari Al-Falah Center dan mentor dari luar, guru dan wali kelas.
3.	Karakter apa saja yang dikembangkan di SMAI Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur	Pertama, karakter Qur'aniyah. Kedua, karakter adab dan akhlak. Ketiga, karakter keislaman.

4.	Apa alasan memilih karakter-karakter tersebut untuk dikembangkan di SMAI Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur	Untuk sukses dunia akhirat, untuk sukses dalam berkarir, unggul, dan nantinya bermanfaat untuk menjadi calon pemimpin di masa depan.
5.	Bagaimana cara membentuk karakter-karakter tersebut	Karakter Qur'aniyah membentuknya dengan menjelaskan ayat Al-Qur'an yang berkaitan tentang pendidikan melalui ceramah. Karakter kedua karakter adab dan akhlak membentuknya dengan memberikan contoh yang baik dari yang diajarkan Rasul, mempraktekannya dengan nilai-nilai yang sudah diajarkan. Karakter yang ketiga karakter keislaman dengan mengajarkan serta mempraktekan sesuai dengan syarat-syarat ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
6.	Apa cukup dengan ceramah saja atau ada metode-metode untuk membentuk karakter-karakter tersebut	Metodenya dengan praktek langsung juga memberikan teladan yang baik.
7.	Bagaimana proses pembentukan dari karakter-karakter yang sudah dipaparkan diatas	Murid-murid memahami apa yang disampaikan oleh guru, murid mempraktekannya dan dipantau oleh guru dan dievaluasi oleh bapak ibu guru.
8.	Bagaimana cara bapak bisa semangat mengajar agar bisa memberikan akhlak yang baik untuk murid-murid	Karna balasannya surga. Sesuai dengan hadis nabi yang artinya sesungguhnya Al-Qur'an akan memberikan syafa'at kepada pembacanya. Kalo kita jauh dari Al-Qur'an maka kita akan jauh juga dari karakter-karakter tersebut.

9.	Bagaimana karakter murid-murid di SMAI Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur	Ada yang sudah baik dan ada yang perlu dibina. Makanya harapannya dengan adanya camp murid dapat menjadi lebih baik.
10.	Bagaimana output para murid setelah mengikuti camp tahfidz dan tahsin ini terutama dalam hal karakter	Dalam hal karakter outputnya setelah mengikuti camp, yaitu berusaha maksimal dengan menghindari yang dilarang oleh agama dan yang dilarang oleh Al-Qur'an.
11.	Apakah para murid mendapatkan pengaruh positif setelah mengikuti tahsin dan tahfidz camp	Ada, mereka lebih baik secara adab, lebih dekat kepada Allah dengan dekat kepada Islam.
12.	Apakah program tahsin dan tahfidz camp berpengaruh kepada karakter murid-murid	Sangat berepengaruh. Karna yang diajarkan dalam camp berusaha maksimal pembentukan karakter-karakter baik tadi sesuai dengan Al-Qur'an dan mengaplikasikannya nilai-nilai Al-Qur'an pada murid melalui tauladan yang baik dari gurunya.
13.	Bagaimana akhlak/perilaku serta karakter murid-murid sebelum dan setelah mengikuti tahsin dan tahfidz camp	Sebelumnya mengikuti camp murid-murid masih banyak yang awam tentang adab, tahsin dan akhlak. Setelah mengikuti camp murid-murid banyak yang berubah menjadi lebih baik secara adab, bacaan dan akhlaknya.
14.	Bagaimana tanggapan orang tua murid mengenai tahsin dan tahfidz camp	Orang tua banyak yang mendukung terkait adanya program tersebut. Ada juga yang kurang berkenan. Tapi itu cuman sedikit. Tidak sampai 10%.
15.	Bagaimana tanggapan orang tua murid setelah anaknya mengikuti tahsin dan tahfidz camp	Tanggapannya orang tua banyak wali murid yang mendukung program camp ini. Karna anak-anaknya di rumah terlihat perubahannya menjadi muslim yang lebih baik.

Muhammad Fadli

- Guru Tahsin dan Tahfidz



Semakin dekat dengan Al-Qur'an. Dari segi akademiknya pun meningkat, kemudian lebih merasa hidup dan lebih kelihatan semangat hidupnya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana rencana pembelajaran selama tahsin dan tahfidz camp	Di kelas 10 fokus tahsin dengan perbaikan tahsin. Yang di semester 1 sudah lulus tahsin, di semester 2 lanjut juz 30. Kalo yang belum lulus tahsin tetap fokus ke tahsin. Untuk di kelas 11 nya mneghafal juz 29 dengan tuntunan di buku mu'tabaah dan Al-Qur'an tiqror ada tahfidz semester 1,2,3,4,5. Kalo di kelas 12 nanti fokus murojaah juz 30, 29, 28. Targetnya untuk 2 setengah tahun normalnya 3 juz. Kalo kurang maka terobosannya di camp. Normalnya mengikuti camp sebanyak 5 kali dari kelas 10 smapai kelas 12 atau dari

		semester 1 sampai semester 5. Dan di akhir nanti dapat sertifikat tahsin dan tahfidznya.
2.	Siapa saja yang terlibat langsung dalam pembelajaran selama tahsin dan tahfidz camp	Tentu guru tahfidz itu sendiri ada 3, ada guru non tahfidz yang membantu program seperti Bu Anis, Bu Ari, Mr. Dika, Pak Beni, Bu Rahma, Bu Utami selaku wakil kepek, kemudian kepek juga pastinya. Selebihnya seluruh guru dari wali kelas 10, 11 dan 12. Juga mentor tahfidz.
3.	Karakter apa saja yang dikembangkan di SMAI Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur	Karakter yang dikembangkan itu pertama ada kesadaran diri dalam beribadah. Kedua, adab kepada orang tua, guru dan sesama teman. Ketiga, karakter berani, dalam artian berani tampil di depan orang banyak dalam kebaikan. Keempat, karakter tanggung jawab serta karakter kemandirian.
4.	Apa alasan memilih karakter-karakter tersebut untuk dikembangkan di SMAI Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur	Karna kelak mereka akan menjadi pemimpin masa depan.
5.	Bagaimana cara membentuk karakter-karakter tersebut	Dengan memberikan nasihat, memberikan contoh, dan menjadikan kebiasaan yang baik.
6.	Apa cukup dengan ceramah saja atau ada metode-metode untuk membentuk karakter-karakter tersebut	Untuk membentuk karakter yang pertama, kesadaran diri dalam beribadah yaitu dengan cara memberikan nasihat, memberikan kegiatan yang sifatnya mengulang, melalui pembiasaan, dan ada juga kita kasih punishment atau hukuman

		yang sifatnya mendidik. Sifatnya tidak memberatkan. Seperti dengan berdzikir. Kalo di camp kita kumpulkan kita panggil anak-anak yang telat solatnya, tidak tertib dan sebagainya. Setelah kita kumpulkan kita suruh dzikir selama setengah jam. Untuk membentuk karakter yang kedua, adab atau akhlak yang baik diantaranya dengan memberikan suri tauladan, nasihat setiap perwalian di setiap kelasnya. Setiap harinya sebelum pelajaran dimulai ada yang namanya perwalian oleh wali kelas masing-masing yang isinya setengah juz tadarus Al-Qur'an, ikrar, informasi diantaranya nasihat-nasihat. Usaha kita lainnya yaitu melalui lewat khutbah jumat, kultum di setiap solat berjamaah ashur oleh anak-anak murid sendiri. Juga pas di jam kelas tahfidz saya selipkan sirah-sirah nabawai, jadi bukan hanya setoran saja tapi diselipkan nasihat dan cerita-cerita inspiratif untuk di contoh. Untuk membentuk karakter yang ketiga, berani tampil depan di khalayak ramai, melalui simaan Al-Qur'an, kultum rutin di setiap selesai solat ashur berjamaah, lomba-lomba, pidato, mc. Untuk membentuk karakter keempat tanggung jawab serta kemandirian, kita lakukan lewat mabit ditambah
--	--	---

		camp tahidz tahisn. Contoh nyaanya kita ajarkan kemnadirian setelah selesai makan letakkan alat makan pada tempatnya yang udah disediakan, merapihkan kamarnya, kita kasih juga tugas kultum sebagai bentuk tanggung jawabnya. Kalo mabit kita adakan khataman Al-Qur'an, diisi nasihat atau motivasi, kita ajarkan juga untuk solat sunnah berat yakni solat tahajud ini dilakukan di mabit maupun camp. Kalo kegiatan mabit kita lakukan satu semester sekali di akhir bulan pada jumat malam.
7.	Bagaimana proses pembentukan dari karakter-karakter yang sudah dipaparkan diatas	Lebih ke arahan, ancaman-ancaman yang mendidik seperti kalo tidak dikerjakan mendapat hukuman. Diantaranya kalo ada yang melanggar kita berikan pembinaan istilahnya. Ada 3 kriteria: pelanggaran rendah, pelanggaran menengah, dan pelanggaran berat. Masing-masing berbeda pemberian waktu pembinaannya. Kalo melakukan pelanggaran rendah hukumannya kita bina selama seminggu. Kalo melakukan pelanggaran sedang hukumannya kita bina selama dua minggu. Kalo melakukan pelanggaran berat sedang hukumannya kita bina selama tiga minggu. Selain guru-guru tahfidz dan guru agama guru-guru akademik lainnya juga ikut memberikan nasihat.

8.	Bagaimana cara bapak bisa semangat mengajar agar bisa memberikan akhlak yang baik untuk murid-murid	Karna saya lakukan semua untuk beribadah.
9.	Bagaimana karakter murid-murid di SMAI Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur	Ada yang sudah baik dan ada yang perlu dibina. Ada yang masih manja, minim pengetahuan agama yang dampaknya minim adab.
10.	Bagaimana output para murid setelah mengikuti camp tahfidz dan tahsin ini terutama dalam hal karakter	Murid-murid bisa hidup tanpa mengandalkan orang tua, pembantu dan satpam. Tanpa disadari orang tua kemandirian itu terlihat. Dari ibadah wajib juga mereka merasa lebih khawatir kalo tidak langsung dikerjakan. Ibadah sunnah juga seperti solat sunnah rawatib, solat tahajud dan pembacaan dzikir al-ma'tsurat pagi petang kalo tidak mereka kerjakan mereka merasa ada yang kurang atau menggajal di hati. Itu semua berkat di camp awalnya kita paksa kemudian lama kelamaan mereka terbiasa untuk melakukan ibadah wajib dan sunnahnya. Kalo dari laporan orang tua. Orang tua lebih terharu melihat perubahan anaknya. Yang semula masih dibangun tidurnya sekarang sudah bangun sendiri, perubahan akhlaknya kepada orang tua dengan menyalimi oarng tua ketika mau pergi, mengambilkan minum untuk orang tuanya juga, dan berkurangnya membantah. Kalo di sekolah perubahan yang terlihat mereka lebih

		sopan, salim ketika ada guru, menanyakan kabar, patuh dan taat, tidak terjadinya tradisi bullying, diskriminasi, dan juga saling peduli satu sama lain kepada guru maupun temannya.
11.	Apakah para murid mendapatkan pengaruh positif setelah mengikuti tahsin dan tahfidz camp	Mereka jadi tidak takut lagi dengan Al-Qur'an atau tidak anti lagi dengan Al-Qur'an. Dalam artian semakin dekat dengan Al-Qur'an. Dari segi akademiknya pun meningkat, kemudian lebih merasa hidup dan lebih kelihatan semangat hidupnya.
12.	Apakah program tahsin dan tahfidz camp berpengaruh kepada karakter murid-murid	Sangat berpengaruh, karna memang melekat pada murid-murid karakter-karakter yang sudah kami ajarkan. Mereka pun mengamalkannya.
13.	Bagaimana akhlak/perilaku serta karakter murid-murid sebelum dan setelah mengikuti tahsin dan tahfidz camp	Dengan diberikan nasihat selalu, tauladan yang baik, dan peringatan berupa hukuman yang mendidik.
14.	Bagaimana tanggapan orang tua murid mengenai tahsin dan tahfidz camp	Tanggapan sangat memuaskan dari para orang tua.
15.	Bagaimana tanggapan orang tua murid setelah anaknya mengikuti tahsin dan tahfidz camp	Secara umum anak-anak terkesan senang.

Anggreini Arfrellina

• Mentor Tahsin dan Tahfidz Camp



Perubahan akhlak/perilaku murid sebelum dan setelah mengikuti camp tahfidz dan tahsin dapat dilihat dari semangat mengajinya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang diajarkan selama tahsin dan tahfidz camp	Yang kami ajarkan selama camp tahfidz dan tahsin, sebagai berikut; mengenal makhorijul huruf (pengetahuan tentang letak keluarnya huruf hijaiyah), mengenal Sifat Huruf, Mengenal Senandung Masruriyah (makhroj, sifat, tajwid, dan gharib).
2.	Siapa yang diajarkan selama tahsin dan tahfidz camp	Yang kami ajarkan selama camp tahfidz dan tahsin adalah siswa/siswi SMAI Al-Azhar 19 Ciracas, kelas 11 & 12 kurang lebih 100 siswa.
3.	Karakter apa yang diajarkan selama tahsin dan tahfidz camp	Karakter yang kami ajarkan selama camp tahfidz dan tahsin sebagai berikut: Disiplin, Bertanggung jawab, Kejujuran.

4.	Bagaimana cara membentuk karakter-karakter tersebut	Cara kami untuk membentuk karakter-karakter tersebut: • Disiplin: Dengan membuat jadwal kegiatan sehari-hari • Bertanggung Jawab: Memberi tugas untuk belajar mandiri • Kejujuran: Selalu menanyakan alasan ketidak disiplin mereka
5.	Apa cukup dengan ceramah saja atau ada metode-metode untuk membentuk karakter tersebut	Dengan memberikan nasihat, memberikan contoh, dan menjadikan kebiasaan yang baik.
6.	Bagaimana proses pembentukan dari karakter-karakter yang sudah dipaparkan diatas	Proses pembentukan dari karakter-karakter yang sudah dipaparkan, menurut kami sebagai mentor banyak kendala dalam proses pembentukannya, seperti : kesadaran siswa akan pentingnya karakter-karakter tersebut relatif rendah.
7.	Bagaimana cara bapak/ibu bisa semangat mengajar agar bisa memberikan akhlak yang baik untuk murid-murid	Cara kami agar tetap semangat untuk mengajar peserta camp tahfidz dan tahsin yaitu dengan percaya bahwa guru itu diikuti dan ditiru, maka kami sebagai guru harus selalu semangat untuk mencontohkan akhlaqul karimah yang tujuannya agar diikuti dan ditiru oleh murid-murid kami.
8.	Bagaimana output para murid setelah mengikuti camp tahfidz dan tahsin ini terutama dalam hal karakter	Output para murid setelah mengikuti camp tahfidz dan tahsin terutama dalam hal karakter yang mereka terapkan dalam lingkungan sekolah dan keluarga, contohnya : datang ke sekolah tepat waktu, melaksanakan ibadah sesuai waktunya, mengerjakan PR sekolah, berkata

		jujur ketika ditanya orang tua maupun gurunya.
9.	Apakah para murid mendapatkan pengaruh positif setelah mengikuti tahsin dan tahfidz camp	Setelah melihat, mengamati, dan mengawasi perkembangan siswa baik di lingkungan sekolah maupun keluarga maka dapat kami simpulkan bahwa tahfidz dan tahsin camp ini memberikan pengaruh positif.
10.	Apakah program tahsin dan tahfidz camp berpengaruh kepada karakter murid-murid	Menurut sudut pandang guru dan orang tuanya siswa menunjukkan banyak perubahan karakter positif ketika di rumah maupun di sekolah.
11.	Bagaimana akhlak/perilaku serta karakter murid-murid sebelum dan setelah mengikuti tahsin dan tahfidz camp	Perubahan akhlak/perilaku murid sebelum dan setelah mengikuti camp tahfidz dan tahsin dapat dilihat dari semangat mengaji, contoh: dari yang sebelumnya mereka malas membaca Al-Qur'an setelah mengikuti camp tahfidz dan tahsin mereka menjadi rajin.

Mutiah Habati

• Mentor Tahsin dan Tahfidz Camp



Ada perubahan karakter religiusnya seperti pengucapan rasa syukur dengan hamdalah, masyaallah dan mengucapkan istighfar ketika khilaf.

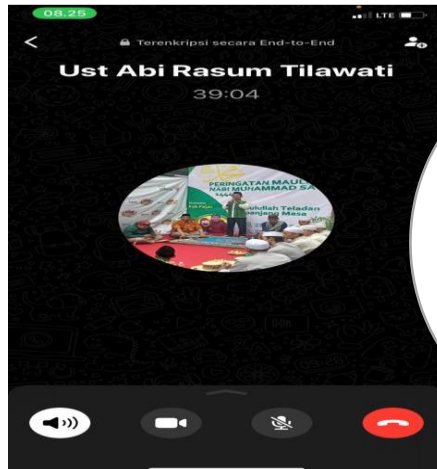
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang diajarkan selama tahsin dan tahfidz camp	Mengajarkan cara membaca Al Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid dan mengenal kan makhroj dan sifat – sifat huruf Hijaiyah dengan baik, mengenalkan sunnah-sunnah Rasulullah SAW., seperti sholat tepat waktu dan berjama'ah, sholat Dhuha dan tahajud dan sunnah-sunnah lainnya.
2.	Siapa yang diajarkan selama tahsin dan tahfidz camp	Murid – murid SMA Al Azhar19 Ciracas.

3.	Karakter apa yang diajarkan selama tahsin dan tahfidz camp	Sopan santun terhadap guru dan ilmu, bersabar dalam menuntut ilmu dan membiasakan untuk mengerjakan sunnah-sunnah Rasulullah SAW.
4.	Bagaimana cara membentuk karakter-karakter tersebut	Mencontohkan sikap tersebut sambil mengajak mereka dengan perlahan tidak dengan sebuah tuntutan atau terlalu memerintah kepada anak-anak.
5.	Apa cukup dengan ceramah saja atau ada metode-metode untuk membentuk karakter tersebut	Tidak hanya ceramah, belum tentu mereka ada yang mendengarkan dengan serius. Jadi jika ingin bagus lebih baik kita setelah memberikan teori kita praktekkan langsung bersama-sama. Contohnya dengan sholat tahajud mudah jika dengan ucapan tetapi jika di kerjakan cukup sulit bagi yang belum terbiasa. Jadi solusinya kita bangun mereka kita ajak mereka ke masjid dan sholat tahajud bersama.
6.	Bagaimana proses pembentukan dari karakter-karakter yang sudah dipaparkan diatas	Di hari pertama mungkin bisa di bilang sulit tetapi seiring berjalannya waktu jika kita sabar dan tidak menyerah untuk selalu memberikan contoh yg baik dan mengajak nya insyaallah mereka perlahan-lahan akan berubah.
7.	Bagaimana cara bapak/ibu bisa semangat mengajar agar bisa memberikan akhlak yang baik untuk murid-murid	Karena murid itu termasuk tanggung jawab gurunya dan anak-anak itu butuh pembelajaran dari gurunya.
8.	Bagaimana output para murid setelah mengikuti	Alhamdulillah ada perubahan karakter religiusnya seperti

	camp tahfidz dan tahsin ini terutama dalam hal karakter	pengucapan rasa syukur terlihat ketika selesai belajar tahsin di halaqah, pengucapan rasa syukur dengan hamdalah, mengucapkan rasa kekaguman tentang kebesaran Tuhan dengan masyaallah dan mengucapkan istighfar ketika khilaf akan perbuatannya yang melanggar aturan. Peningkatan ibadah solatnya yang makin hari makin membaik.
9.	Apakah para murid mendapatkan pengaruh positif setelah mengikuti tahsin dan tahfidz camp	Iya.
10.	Apakah program tahsin dan tahfidz camp berpengaruh kepada karakter murid-murid	Sangat berpengaruh.
11.	Bagaimana akhlak/perilaku serta karakter murid-murid sebelum dan setelah mengikuti tahsin dan tahfidz camp	Alhamdulillah setelah di lihat dari segi adab sudah cukup membaik setiap ketemu guru mereka menyapa dan bersalaman dari pembelajaran Qur'an sudah ada bisa membaca Al Qur'an dan menghafal.

Muhammad Rasum

- Mentor Tahsin dan Tahfidz Camp



Akhlak juga kita didik, yang perlahan-lahan akhlaknya semakin baik, kualitas solatnya juga baik, solat wajibnya tepat waktu, berikut solat sunnah rawatibnya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang diajarkan selama tahsin dan tahfidz camp	Diutamakan emang belajar tahsin, makhrarijul huruf, sifat-sifat huruf dan menambah hafalan selama camp. Tapi tidak terpaku pada tahsin saja akan tetapi diajarkan akhlak juga kita didik, yang perlahan-lahan akhlaknya semakin baik, kualitas solatnya juga baik, solat wajibnya tepat waktu, berikut solat sunnah rawatibnya.
2.	Siapa yang diajarkan selama tahsin dan tahfidz camp	Lebih spesifik ngajar ke anak-anak kelas 10, 11 dan 12 SMAI Al-Azhar 19 Ciracas.

3.	Karakter apa yang diajarkan selama tahsin dan tahfidz camp	Sesuai yang diajarkan oleh Nabi kita bahwasannya untuk menyempurnakan akhlak bukan untuk mencerdaskan. Kita ajarkan: adab makan tidak boleh sambil berdiri ataupun berjalan, adab minum dengan tangan kanan, adab tidur, sopan santun kepada guru, adab kepada teman, adab-adab kesehariaannya. Bahkan ada yang baru mengetahui. Tapi setelah itu dia praktekkan. Bagi mereka itu awalnya sesuatu yang aneh. Mereka melakukan adab-adab yang baik efeknya bukan ke dia aja. Tapi terbawa efeknya ke orang tuanya. Tercerminkan, saat mereka pulang ke rumah tercermin dengan mengucapkan salam. Salam kepada kedua orang tuanya. Maupun salam kepada gurunya pas ketemu.
4.	Bagaimana cara membentuk karakter-karakter tersebut	Dimulai dengan mentornya mencontohkan karakter/adab-adab yang mulia. Mereka secara umur udah baligh, dewasa tapi akhlaknya belum tercermin pas awal-awal ikut camp. Dari kita sebagai mentornya yang bisa kita tunjukkan atau contohkan. Ini loh Islam, seperti ini loh ajaran-ajarannya yang harus kita laksanakan sebagai umat muslim. Dengan begitu mereka akan terpanggil untuk mengikuti. Yang terpenting ucapan kita selaras dengan perilaku yang kita lakukan

5.	Apa cukup dengan ceramah saja atau ada metode-metode untuk membentuk karakter tersebut	Tidak dengan ceramah saja. Triknya kita adalah dengan memposisikan diri kita sebagai teman mereka, bukan guru. Ada sesi-sesinya. Kita bisa sebagai teman, bisa sebagai guru. Dengan melihat situasi dan kondisi. Sampaikannya dengan ngobrol biasa aja dengan cara yang asik. Atau sambil main bola atau pas dia lagi sendirian kita ajak ngobrol. Ada celah pas dia siap untuk mendengarkan. Mereka butuh teman. Lebih tepatnya butuh guru yang seperti teman.
6.	Bagaimana proses pembentukan dari karakter-karakter yang sudah dipaparkan diatas	Prosesnya kita sama mereka awal pertama kali ketemu kita kenalan dulu. Pertama, Kita pahami dulu karakter mereka, kesukaan mereka, apa yang tidak mereka suka. Kedua, baru masuk ke dunia mereka. Apa di suka ngobrol atau diam. Setelah itu melebur menjadi satu. Sebelum kita kasih ilmu-ilmu adab kita dekatinya dulu baru masuk ilmu-ilmu tersebut. Ambil hatinya, maka dengan mudah anak itu akan nerima dan paham apa yang kita sampaikan. Kita kasih tau adab itu diajarkan dalam agama ada di dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasul. Dengan begitu perlahan tanpa memaksa, dia akan terbiasa melakukannya. Kuncinya dengan masuk ke dunia mereka.
7.	Bagaimana cara bapak/ibu bisa semangat mengajar agar bisa memberikan	Motivasi lebih kepada yang ghoib itu ga bisa ditebak. Yang pasti itu jodoh, yang pasti itu rezeki, kemudian

	akhlak yang baik untuk murid-murid	kematian itu pasti juga. Ada sesuatu yang ga pasti yaitu kita masuk surga/neraka. Motivasi saya mengajar untuk mencari penolong saya kalo mungkin saya masuk neraka. Mereka akan mengangkat saya. Selain syafa'at dari Al-Qur'an dan Nabi Muhammad SAW. Motivasi lainnya Islam tidak akan bertahan tanpa adanya dakwah. Punya ilmu untuk diajarkan melalui dakwah. Dakwah dnegan ilmu yang saya punya. Sampaikanlah walaupun satu ayat. Kita bukan merasa pintar, tapi kita wajib untuk mengajarkannya ilmu-ilmu yang kita miliki.
8.	Bagaimana outpot para murid setelah mengikuti camp tahfidz dan tahsin ini terutama dalam hal karakter	Yang paling terlihat jelas before-nya pertama kali datang kita semua mentor kaget melihat akhlak mereka, seperti menyepelekan. Berubah pas bersama-sama selama 1 minggu sampai 2 minggu. Mereka bahkan ingin camp lagi. Awal-awal mereka tidak salim, kemudian salim. Afternya mereka terlihat adab makannya baik, makan sudah mulai sambil duduk, membaca doa sebelum makan, mereka juga lebih lemah lembut dari awal-awal. Itu dari segi adab. Kalo deri segi tahsinnya, alhamdulillah ada perubahan juga yang semakin bagus bacaannya. Dan dari segi hafalan, alhamdulillah sudah bertambah juga dari sebelumnya.

9.	Apakah para murid mendapatkan pengaruh positif setelah mengikuti tahsin dan tahfidz camp	Iya, pengaruh positifnya seperti perubahan adab terutama, karna memang tujuan dari sekolah yang diutamakan adalah akhlaknya atau adab-dabnya. Terlebih tahsin atau tahfidznya itu adalah bonusnya. Setelah mengikuti camp juga dapat hasil yang positif atau sisi positifnya yang dilaporkan oleh wali kelasnya. Selama di camp maupun di sekolah.
10.	Apakah program tahsin dan tahfidz camp berpengaruh kepada karakter murid-murid	Iya sangat berpengaruh. Program camp tahfidz dan tahsin ini bagus. Berharap seluruh sekolah mengadakan program ini. Apalagi anak-anak yang sudah baligh. Karna di camp tidak hanya diajarkan tahsinnya saja tapi akhlak dan adab-adab kesehariannya juga diajarkan. Mereka akan menjadi calon-calon generasi penerus. Ketika sekolah-sekolah tidak melahirkan anak-anak yang ber-akhlakul karimah atau hanya melahirkan anak-anak yang pintar. Maka akan hancur penerus bangsa nanti. Beresiko akan menggunakan kepentingan pribadi hanya dengan mengandalkan kepintaran tidak disertakan adab atau akhlak yang baik. Tidak hanya pintar dalam bidang akademik, tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Tapi juga karakter-karakternya yang baik.
11.	Bagaimana akhlak/perilaku serta karakter murid-murid sebelum dan setelah	Intinya mereka sekarang lebih terarah, punya rem, paham tentang Islam, paham apa itu adab dan seperti apa. Semakin mereka

	mengikuti tahsin dan tahfidz camp	berakhlak maka semakin banyak yang menghargai mereka. Yang awalnya mungkin menyepelekannya tapi dengan kita berakhlak baik, maka orang akan menyukai dan menghargai kita. Tidak ada orang yang marah karena mereka beradab.
--	--	---

Alysia Fadhillah Indrawati

- Murid Kelas 10



Saya merasakan banyak sekali perubahan dalam diri seperti yang tadinya jarang membaca surat surat dalam Al-Qur'an, sekarang menjadi lebih sering membacanya.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda suka menolong teman yang sedang membutuhkan bantuan	Ya saya suka menolong teman yang sedang membutuhkan bantuan, karena akan meningkatkan rasa peduli dan kepekaan terhadap teman yang membutuhkan bantuan selain itu juga dapat menumbuhkan rasa persaudaraan.
2.	Bagaimana cara menolong teman yang sedang membutuhkan bantuan	Caranya ialah kita menanyakan tentang kesulitan apa yang sedang dihadapi nya atau apakah ada hal yang bisa aku/saya bantu dan bisa juga dengan cara mendengarkan penjelasan terlebih dahulu agar kita tau apa kesulitan yang dimilikinya.
3.	Apakah anda sholat 5 waktu setiap harinya	Ya, karena sholat lima waktu adalah salah satu kewajiban rukun iman yang berarti WAJIB untuk kita

		laksanakan dan apabila tidak dilaksanakan maka akan mendapatkan DOSA, lalu sholat merupakan bukti keimanan dan ketaatan kita terhadap Allah SWT.
4.	Apakah anda melaksanakan sholat tepat waktu	Ya, karena Allah SWT mencintai hamba nya yang sholat tepat waktu dan selalu mementingkan sholat dibanding pekerjaan lainnya, jadi apabila kita mendengar suara adzan berkumandang alangkah baiknya kita segera bersiap siap untuk melaksanakan sholat.
5.	Apakah anda percaya adanya Allah SWT.	Ya
6.	Bagaimana anda mempercayai adanya Allah SWT.	Ada pada surat Al-an'am ayat 99 "Dan dia lah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, dan demikian sesungguhnya itu adalah tanda-tanda (kekuasaan allah SWT) bagi orang yang beriman"
7.	Apakah anda percaya ketika kamu selalu diawasi dalam setiap waktu oleh Allah SWT.	Percaya, karena sesungguhnya Allah SWT mempunyai sifat maha mengetahui segala sesuatu yang ada didaratan/lautan serta dia (Allah SWT) dapat melihat semua apa yang manusia perbuat di semasa hidupnya.
8.	Apakah anda menghormati teman yang beragama lain	Ya, karena pada dasarnya hidup rukun/toleransi diantara pemeluk agama yang berbeda dan tidak berbeda bukan berarti bahwa ajaran agama yang lain nya di campur adukkan, akan tetapi dapat

		menumbuhkan kehidupan yang berkelompok.
9.	Bagaimana sikap anda ketika anda mempunyai teman beragama lain	Ketika saya mempunyai teman beragama lain sikap saya ke diaa dengan menghargainya dan menghormatinya apabila sedang melakukan ibadah atau sedang merayakan hari besar dalam agamanya (sesuai dengan keyakinannya).
10.	Apa yang anda rasakan setelah mengikuti tahsin dan tahfidz camp	Saya merasakan banyak sekali perubahan dalam diri seperti yang tadinya jarang membaca surat surat dalam Al-Qur'an, sekarang menjadi lebih sering membacanya.
11.	Apakah ada perubahan dari akhlak setelah mengikuti tahsin dan tahfidz camp	Tentu saja ada, karena hal itu membuat saya menjadi seseorang yang lebih yakin bahwasanya saya akan bisa menjadi ustadzah, dan karena hal itu juga saya menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.
12.	Apakah ibadah anda semakin baik setelah mengikuti camp tahfidz dan tahsin	Ya lebih baik dari sebelum-sebelumnya, saya sangat merasakan hal ini karena pada saat itu saya pernah lupa untuk melaksanakan sholat isya dan saya sangat sangat gelisah karena merasa ada yang kurang dari diri saya, dan setelah saya ingat ingat ternyata saya lupa melaksanakan sholat isya.
13.	Apakah anda patuhi tata terbib yang dibuat Sekolah	Pasti saja iya, karena aturan itu akan membuat diri kita akan semakin menjadi lebih baik, apalagi kalau kita tidak pernah melanggarnya.

14.	Bagaimana para guru mendisiplinkan untuk mengajak solat pada saat di Sekolah	Dengan cara mengajaknya seperti “ayo nak kita sholat dzuhur dulu di masjid, nanti keburu telat dan ga keburu dengan imam” atau di umumkan lewat pemberitahuan sekolah.
15.	Bagaimana sikap anda jika mengalami perselesihan dengan teman	Saat itu juga saya akan menyelesaikannya dengan baik dan penuh tanggung jawaban apabila perselisihan itu disebabkan oleh saya, dan saya juga akan menyelesaikannya dengan cara musyawarah yang adil agar tau permasalahannya.
16.	Apakah anda senang bersosialisasi dengan teman dan bagaimana cara anda bersosialisasi dengan teman	Ya saya sangat senang sekali dengan pergaulan yang sehat seperti selalu menyebarkan kebaikan, dan selalu memberi support yang baik untuk kita. cara saya bergaul dengan teman adalah mengajaknya untuk membahas sebuah info yang sedang beredar (informasi positif) ataupun membahas tentang tugas.
17.	Apakah anda pernah diberi tugas kelompok	Wah kalau itu pasti sering, karena menurut saya lebih asyikk berkerja kelompok daripada kerja secara individu, apalagi kalau bekerja kelompok itu bisa saling bertukaran ide antar satu sama lain.
18.	Bagaimana anda menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru di Sekolah	Dengan cara bermusyawarah dengan teman sekelompok secara langsung ataupun menyelesaikannya lewat zoom.

Adenin Amaliafath

- Murid Kelas 11



Iya, habis camp aku langsung ngatur alarm buat tandain jam adzan shalatnya

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda suka menolong teman yang sedang membutuhkan bantuan	Iya aku suka menolong teman, tapi biasanya cuma yang dekat aja atau yang aku tau orangnya. Kalo belum kenal aku cuma tolong kalo mereka minta tolong ringan biasanya.
2.	Bagaimana cara menolong teman yang sedang membutuhkan bantuan	Tergantung mereka minta tolongnya apa, aku caranya biasanya langsung lakuin biar gak lupa.
3.	Apakah anda sholat 5 waktu setiap harinya	Iya, aku sholat 5 waktu. Aku punya alarm buat ingetin jam shalat, karna biasanya aku gak dengar adzan dari kamar.
4.	Apakah anda melaksanakan sholat tepat waktu	Kadang-kadang, karna biasanya aku gak dengar adzan dzuhur, jadi waktu ingat aku langsung sholat di waktu ashar.

5.	Apakah anda percaya adanya Allah SWT.	Iya saya percaya adanya Allah SWT. Udah sering liat buktinya dari youtube atau gak dengerin ceramah dari ortu.
6.	Bagaimana anda mempercayai adanya Allah SWT.	Dengan cara melaksanakan ibadah shalat 5 waktu, berdoa, melakukan peraturan yang diperintahkan dan menjauhi yang dilarang sebisa mungkin.
7.	Apakah anda percaya ketika kamu selalu diawasi dalam setiap waktu oleh Allah SWT.	Iya, karna waktu itu aku lagi ngelakuin sesuatu tiba-tiba keingat aja Allah swt. Ngeliat jadi kaku.
8.	Apakah anda menghormati teman yang beragama lain	Iya, aku menghormati mereka. Biasa aja sih aku kalo temanku beragama lain soalnya keluarga dari mamaku itu agama kristen. Nenek dan Kakekku selalu senang kalo keluargaku kesana.
9.	Bagaimana sikap anda ketika anda mempunyai teman beragama lain	Kayak nomor 8 diatas. Aku biasa aja dan juga aku biasanya gak ngomongin tentang agama sih sama mereka.
10.	Apa yang anda rasakan setelah mengikuti tahsin dan tahfidz camp	Awalnya lega dan bersyukur karna akhirnya selesai, terus waktu ngeliat hasil aku lulus atau nggak aku senang. Kalo boleh dipilih, aku gak mau ikut lagi,tapi ntar maret ada lagi ya aku ikut sih.
11.	Apakah ada perubahan dari akhlak setelah mengikuti tahsin dan tahfidz camp	Yang aku tau ada yang berubah itu paling aku lebih sering berdoa kayaknya.
12.	Apakah ibadah anda semakin baik setelah mengikuti camp tahfidz dan tahsin	Iya, habis camp aku langsung ngatur alarm buat tandain jam adzan shalatnya.

13.	Apakah anda patuhi tata terbib yang dibuat Sekolah	Iya aku selalu mematuhi tata tertib sekolah, karna gak mau masuk pembinaan juga gak mau bikin masalah/stress buat ortu.
14.	Bagaimana para guru mendisiplinkan untuk mengajak solat pada saat di Sekolah	Yang telat 2 rakaat shalat harus shalat bareng nggak ikutin yang awal. Terus kalo ada yang bohong dapat haid waktu shalat ashar, disuruh untuk nginap 1 malam di sekolah.
15.	Bagaimana sikap anda jika mengalami perselesihan dengan teman	Berusaha untuk memperbaikinya secepat mungkin, aku biasanya langsung minta maaf soalnya gak enak rasanya.
16.	Apakah anda senang bersosialisasi dengan teman dan bagaimana cara anda bersosialisasi dengan teman	Iya aku senang bersosialisasi dengan teman, aku sama temanku paling ngobrol tentang hal yang kita sukai atau saling bercanda dan juga saling bantu di pelajaran.
17.	Apakah anda pernah diberi tugas kelompok	Iya sering. Biasanya untuk bikin ppt terus presentasi atau juga masak.
18.	Bagaimana anda menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru di Sekolah	Aku langsung buat grup WA kalo belum ada yang bikin, terus buat list yang harus dilakukan. Setelah itu langsung bagi tugas biar efisien kerjanya.

Nadiya Azzahra

- Murid Kelas 11



Sejauh ini saya merasa ada perubahan menjadi lebih baik adab bertemu dengan seorang guru.

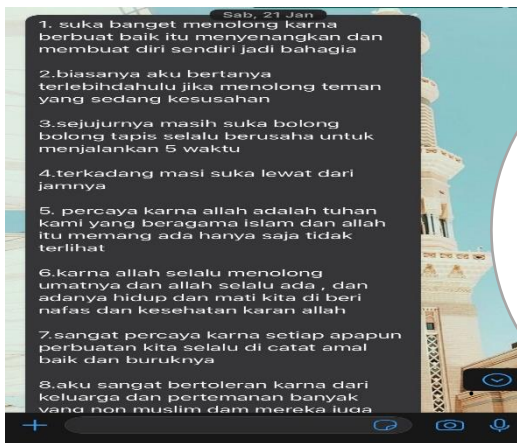
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda suka menolok teman yang sedang membutuhkan bantuan	Alhamdullilah ketika saya merasa mampu untuk membantu, saya pasti akan membantu, tetapi apabila saya merasa tidak bias membantu, maka lebih baik saya mendoakannya saja, daripada saya memaksakan untuk membantu tetapi hasilnya malah tidak sesuai harapan.
2.	Bagaimana cara menolong teman yang sedang membutuhkan bantuan	Saya akan mendengarkannya terlebih dahulu secara spesifik apa yang sedang dia butuhkan.
3.	Apakah anda sholat 5 waktu setiap harinya	Alhamdulillah saya mengerjakan sholat 5 waktu karena itu sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim.

4.	Apakah anda melaksanakan sholat tepat waktu	Kadang saya tidak bisa sholat tepat waktu jika sedang di jalan atau saya ketiduran.
5.	Apakah anda percaya adanya Allah SWT.	Percaya banget dong masya Allah.
6.	Bagaimana anda mempercayai adanya Allah SWT.	Dengan melihat ciptaannya adanya bumi, planet, makhluk hidup, jin, malaikat dan lainnya, dan meyakini karena adanya iman di diri saya, sebagaimana ada di dalam surat al baqarah ayat 164.
7.	Apakah anda percaya ketika kamu selalu diawasi dalam setiap waktu oleh Allah SWT.	Percaya.
8.	Apakah anda menghormati teman yang beragama lain	Iya dong pastinya kita harus menghargai.
9.	Bagaimana sikap anda ketika anda mempunyai teman beragama lain	Dengan cara menghormati pelaksanaan terhadap agama mereka, bersikap ramah dan santun, tidak mengejek kepercayaan mereka.
10.	Apa yang anda rasakan setelah mengikuti tahsin dan tahfidz camp	Seru banget menambah banyak pengalaman dan belajar apa yang belum kita tau bersama teman teman jadi asik.
11.	Apakah ada perubahan dari akhlak setelah mengikuti tahsin dan tahfidz camp	Sejauh ini saya merasa ada perubahan menjadi lebih baik adab bertemu dengan seorang guru.
12.	Apakah ibadah anda semakin baik setelah mengikuti camp tahfidz dan tahsin	Alhamdulillah semakin baik.
13.	Apakah anda patuhi tata terbib yang dibuat Sekolah	Jawaban: Hehe masih ada yang saya langgar tapi, saya masih berusaha untuk mematuhi semua tata tertib sekolah.

14.	Bagaimana para guru mendisiplinkan untuk mengajak solat pada saat di Sekolah	Di Sekolah saya pembelajaran diberhentikan terlebih dahulu, untuk meluangkan waktu solat, dan biasanya para guru selalu mengecek satu persatu kelas agar semuanya solat ke masjid sekolah.
15.	Bagaimana sikap anda jika mengalami perselesihan dengan teman	Menanyakan dan membicarakan dengan baik kepada teman saya apa salah saya dan meminta maaf jika saya salah.
16.	Apakah anda senang bersosialisasi dengan teman dan bagaimana cara anda bersosialisasi dengan teman	Tentu senang banget dong, saya gatau cara bersosialisasi gimana tapi kaya cuma asik asikan aja abis itu akrab deh hehe.
17.	Apakah anda pernah diberi tugas kelompok	Pernah pastinya, bahkan sering.
18.	Bagaimana anda menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru di Sekolah	Mendisukisikan dengan teman kelompok saya untuk menyelesaikannya secara teliti dan cepat, lalu diberikan kepada guru saya jika sudah menyelesaikannya.

Vereliant Latifa Zahra

• Murid Kelas 12



Lebih memiliki ilmu yang luas ilmu agama dan bisa memperlancar ngaji serta menghafal surat surat suci Al-Qur'an.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda suka menolong teman yang sedang membutuhkan bantuan	Suka banget menolong karna berbuat baik itu menyenangkan dan membuat diri sendiri jadi bahagia.
2.	Bagaimana cara menolong teman yang sedang membutuhkan bantuan	Biasanya aku bertanya terlebih dahulu jika menolong teman yang sedang kesusahan.
3.	Apakah anda sholat 5 waktu setiap harinya	Sejujurnya masih suka bolong-bolong tapi selalu berusaha untuk menjalankan 5 waktu.
4.	Apakah anda melaksanakan sholat tepat waktu	Terkadang masi suka lewat dari jamnya.
5.	Apakah anda percaya adanya Allah SWT.	Percaya karna Allah adalah tuhan kami yang beragama Islam dan Allah itu memang ada hanya saja tidak terlihat.

6.	Bagaimana anda mempercayai adanya Allah SWT.	Karna Allah selalu menolong umatnya dan Allah selalu ada dan adanya hidup dan mati kita di beri nafas dan kesehatan karna Allah.
7.	Apakah anda percaya ketika kamu selalu diawasi dalam setiap waktu oleh Allah SWT.	Saya sangat percaya kalo setiap waktu diawasi oleh Allah, karna setiap apapun perbuatan kita selalu di catat amal baik dan buruknya oleh malaikat dan disaksikan oleh Allah.
8.	Apakah anda menghormati teman yang beragama lain	Aku sangat bertoleran karna dari keluarga dan pertemanan banyak yang nonmuslim dan mereka juga menghormati kami yang muslim.
9.	Bagaimana sikap anda ketika anda mempunyai teman beragama lain	Menghormati dan bertoleransi.
10.	Apa yang anda rasakan setelah mengikuti tahsin dan tahfidz camp	Lebih memiliki ilmu yang luas ilmu agama dan bisa memperlancar ngaji serta menghafal surat surat suci Al-Qur'an.
11.	Apakah ada perubahan dari akhlak setelah mengikuti tahsin dan tahfidz camp	Dapat berusaha memperlancar ngaji dan menghafal surat.
12.	Apakah ibadah anda semakin baik setelah mengikuti camp tahfidz dan tahsin	Iya lebih berusaha tepat waktu dalam beribadah sholat fardu dan berusaha rutin sholat sunnah.
13.	Apakah anda patuhi tata terbib yang dibuat Sekolah	Iyaa tata tertib sekolah harus di patuhi.
14.	Bagaimana para guru mendisiplinkan untuk mengajak solat pada saat di Sekolah	Kelasnya di cekin satu satu dan di lihat dari cctv dan memanggil pakai toa.
15.	Bagaimana sikap anda jika mengalami perselesihan dengan teman	Kalo aku pribadi lebih ke oh yaudah aku mengikuti apa maunya dan

		selalu bersikap mengalah serta mengerti apa yang dimaksud.
16.	Apakah anda senang bersosialisasi dengan teman dan bagaimana cara anda bersosialisasi dengan teman	Lebih berusaha ke berbaur saja dan menerima perbedaan serta bertoleran aja.
17.	Apakah anda pernah diberi tugas kelompok	Hampir setiap minggu itu ada 4x.
18.	Bagaimana anda menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru di Sekolah	Di kerjakan bareng-bareng dan mikir bareng-bareng.

Lampiran 4. Jadwal Camp Tahsin dan Tahfidz

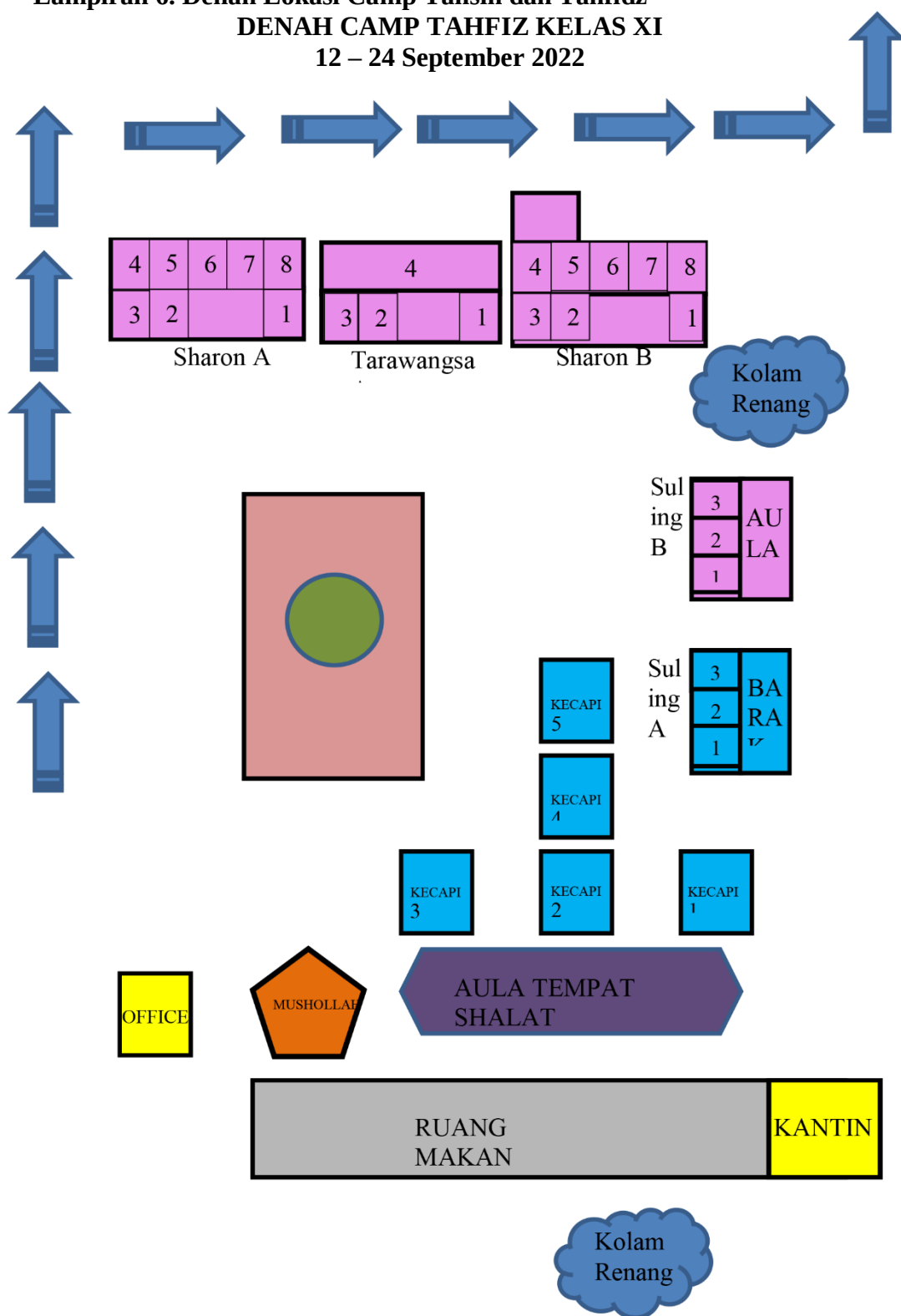
NO	PUKUL	KEGIATAN	DESKRIPSI
1	04.00 – 05.00	Sholat Tahajud & shubuh	Mentor mengondisikan murid-murid binaannya
2	05.00 – 06.30	Kelas Tahsin/tahfidz	Boleh dilanjutkan sholat syuruq
3	06.30 – 08.00	Sarapan dan bersih-bersih	
4	08.00 – 08.30	Sholat dhuha + dzikir pagi	
5	08.30 – 11.30	Kelas Tahsin/tahfidz	Klasikal bersama-sama (Putra dan Putri)
6	11.30 – 12.00	Tilawah mandiri	Panitia memberikan target bacaan
7	12.00 – 13.00	Sholat dhuhur + makan siang	
8	13.00 – 15.00	Kelas Tahsin/tahfidz	
9	15.00 – 16.00	Sholat ashar + Kultum	Murid kultum sesuai dengan jadwalnya
10	16.00 – 17.30	Olahraga Sore	Putri : Basket, Bulu Tangkis
			Putra : Sepak Bola
11	17.30 – 18.30	Bersih-bersih & sholat Magrib	
12	18.30 – 19.30	Makan & sholat Isya	
13	19.30 – 21.30	Kelas Tahsin/tahfidz	
14	21.30 – 04.30	Istirahat	

Lampiran 5. Lembar Mutaba'ah Camp Tahsin dan Tahfidz

LEMBAR MUTABA'AH CAMP TAHSIN KELAS XI SMA ISLAM AL AZHAR 19
SMA ISLAM AL AZHAR 19 TAHUN PELAJARAN 2022/2023
BOGOR, 12 – 24 September 2022

[illegible]

Lampiran 6. Denah Lokasi Camp Tahsin dan Tahfidz
DENAH CAMP TAHFIZ KELAS XI
12 – 24 September 2022



Lampiran 7. Hasil Dokumentasi

FOTO DOKUMENTASI PELAKSANAAN TAHSIN DAN TAHFIDZ CAMP



Foto Bersama
Murid Putra



Foto Bersama
Halaqah



Pembelajaran Tahsin
Metode Tilawati



Halaqah Tahfidz



Pengajaran Tahsin
dengan Alat Peraga



Halaqah Tahsin



Praktek Wudhu



Pembelajaran Gharib Al-Qur'an



Tadarus Al-Qur'an Bersama



Halaqah Tahsin



Potret Kedisiplinan



MC, Kultum dan Saritilawah



Foto Bersama
Halaqoh



Pembekalan Tahsin
Bersama Metode
Tilawati



Halaqah Tahfidz



Kegiatan Outdor



Praktek
Pembacaan Do'a



Ceramah



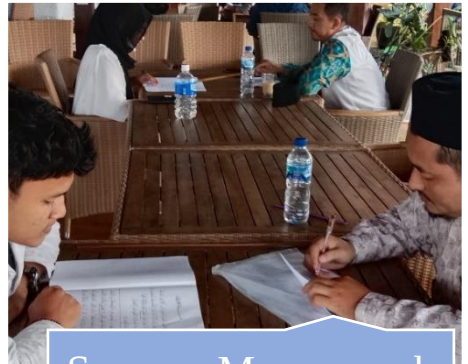
Sholat Berjamaah
Murid Putri



Pembekalan Camp di
Aula Sekolah



Pengisian Daftar
Pencapaian Tahsin
dan Tafidz Camp



Suasana Munaqasyah
Tahsin



Sema'an Akbar dan
Wisuda Tahsin



Potret Kebersamaan
Mentor dan Murid

CURRICULUM VITAE



Nama : Windy Ajeng Kinanti

TTL : Lampung Selatan, 31 Oktober 1999.

Alamat : Jln. Lintas Timur, Muara Piluk,
RT. 001/RW. 002, Desa Bakauheni,
Kecamatan Bakauheni, Kabupaten
Lampung Selatan.

Riwayat Pendidikan:

1. SDS Bhakti Ibu, Lulus Tahun 2011.
2. SMPN 1 Bakauheni, Lulus Tahun 2014.
3. Pondok Pesantren Hidayatussalikin, Tahun 2016
4. SMAN 1 Kalianda Lampung Selatan, Lulus Tahun 2017.
5. Global English, Tahun 2018.
6. Latanza Institute, Tahun 2021.
7. Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam IIQ Jakarta, Lulus tahun 2021.
8. Program Pascasarjana (S2) Jurusan Pendidikan Agama Islam IIQ Jakarta, Lulus tahun 2023.

Riwayat Organisasi:

1. Forum Ukhuwah Mahasiswa Sumatera, Tahun 2017-2021.
2. Sekretaris Jam'iyah Hafazhah Al-Qur'an, Tahun 2019-2020.
3. Bendahara Komunitas Motivator Al-Qur'an, Tahun 2020-2021.
4. Lembaga Penanggulangan Bencana (LPBI) NU Tangerang Selatan, Tahun 2021-Sekarang.

Riwayat Mengajar:

1. TPQ Al-Hikmah, Tahun 2010-Sekarang.
2. PLP - SMPIT Insan Mandiri Kalisari, Jakarta Timur, Tahun 2021.
3. Private Teaching, Tahun 2021-2022.
4. RA. Tahfizh Villa Inti Persada, Tahun 2021.
5. Mentor Camp Tahsin dan Tahfidz Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur, Tahun 2022.

Daftar Karya Tulis Ilmiah:

1. Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Pencapaian Hafalan Al-Qur'an Program *Tahfizh* 5 Juz Fakultas Tarbiyah Tahun Akademik 2017/2018 IIQ Jakarta (Skripsi).
2. Jurnal Pendidikan Agama Islam (*Journal of Islamic Education Studies*) "Enkulturasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus".
3. Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahsin dan Tahfidz Camp Studi di SMA Islam Al-Azhar 19 Ciracas Jakarta Timur (Tesis).

Daftar Kegiatan Ilmiah:

1. Kolaborasi Penelitian Dosen dan Mahasiswa Program Magister Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Tahun 2022.

PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI TAHSIN DAN TAHFIDZ CAMP (STUDI DI SMAI AL – AZHAR 19 CIRACAS JAKARTA TIMUR)

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.ptiq.ac.id

Internet Source

2%

2

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

1%

3

ummaspul.e-journal.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On